

**PROSES PENCIPTAAN KOREOGRAFI TARI RENGGO MANIS  
DI KABUPATEN PEKALONGAN JAWA TENGAH**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni  
Universitas Negeri Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:  
Novia Miftahul Janah  
NIM 11209241037

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI TARI  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
2015**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul *Proses Penciptaan Koreografi Tari Renggo Manis di Kabupaten Pekalongan Jawa Tengah* ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.



Yogyakarta, 6 Oktober 2015  
Pembimbing I,

A handwritten signature in black ink, appearing to read "Ny. Seriati".

Ni Nyoman Seriati, M.Hum  
NIP. 19621231 198803 2 003

Yogyakarta, 6 Oktober 2015  
Pembimbing II,

A handwritten signature in black ink, appearing to read "Herlinah".

Herlinah, M.Hum  
NIP. 19601013 198703 2 002

## PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul *Proses Penciptaan Koreografi Tari Renggo Manis di Kabupaten Pekalongan Jawa Tengah* ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 15 Oktober 2015 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI			
Nama	Jabatan	Tanda	Tanggal
Wien Pudji Priyanto DP, M.Pd.	Ketua Penguji		20/10/2015
Herlinah, M.Hum	Sekertaris Penguji		20/10/15
Supriyadi Hasto N, M.Sn.	Penguji Utama		20/10/15
Ni Nyoman Seriati, M.Hum	Penguji Pendamping		20/10/15

Yogyakarta, 20 Oktober 2015

Fakultas Bahasa dan Seni

Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,



## PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya  
Nama : Novia Miftahul Janah  
NIM : 11209241037  
Program Studi : Pendidikan Seni Tari  
Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta

Menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, Oktober 2015

Penulis,



Novia Miftahul Janah

## **MOTTO**

“ Kalau hari ini kita jadi penonton bersabarlah menjadi pemain hari esok.”

“Sesuatu yang belum dikerjakan, seringkali tampak mustahil; kita baru yakin bila kita berhasil melakukannya dengan baik.”( Evelyn Underhill)

“Semua pekerjaan yang dapat dilihat dengan mata maka tidak ada yang sulit untuk dikerjakan.” (Bapak)

## **PERSEMBAHAN**

Alhamdulillahi rabbil alamin, segala puji dan syukur hanya untuk Allah SWT yang selalu memberikan karunia dan kebaikan untuk saya, sehingga skripsi ini selesai disusun. Karya ini saya persembahkan untuk :

- Bapak Arief Trisdiyanto dan Ibu Susmiyati tersayang yang selalu menyayangi, membimbing, menyemangati, dan selalu mendoakan saya sehingga terselesaikan tugas akhir skripsi ini.
- Keluarga besar Pekalongan dan Belitang yang selalu mendukung dan mendoakan saya hingga saya berhasil menyelesaikan skripsi ini.
- Keluarga E24a, sahabat-sahabat saya (Yosi Meilin, Rita R. Saputriana, Riski Umbarwati, dan Anathasia Cita R.) terimakasih untuk persahabatan yang indah dan teman-teman jurusan pendidikan seni tari yang selalu mendukung dan mendoakan kelancaran dalam mengerjakan skripsi.
- Almamater Universitas Negeri Yogyakarta.

## **KATA PENGANTAR**

Segala puji dan syukur kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan limpahan rahmat, petunjuk, kemudahan, dan kekuatan sehingga peneliti dapat melakukan penelitian dan menyelesaikan penulisan skripsi dengan Proses Penciptaan Koreografi Tari Renggo Manis di Kabupaten Pekalongan Jawa Tengah.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan, bimbingan, dan arahan dari berbagai pihak. Seiring dengan selesainya skripsi ini peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta Ibu Dr. Widyastuti Purbani, M. A. atas ijin yang diberikan untuk melakukan penelitian.
2. Ketua Jurusan Pendidikan Seni Tari Bapak Drs. Wien Pudji Priyanto, M. Pd atas ijin yang diberikan untuk penyusunan skripsi ini.
3. Ibu Ni Nyoman Seriati, M.Hum selaku pembimbing I yang telah membimbing saya sehingga dapat menyelesaikan skripsi dengan lancar.
4. Ibu Herlinah, M.Hum selaku dosen pembimbing II yang telah membimbing, membantu, dan memberikan arahan serta masukan-masukan yang sangat membangun sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan lancar.

5. Dewan penguji tugas akhir skripsi (TAS) yang telah memberikan saran dan masukan-masukan yang sangat membangun sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik.
6. Bapak dan Ibu dosen Jurusan Pendidikan Seni Tari yang selama ini sudah membimbing saya tanpa lelah.
7. Bapak Suhadi, Mbak Ika Yusti Kamilia, Ibu Cucuk Marita, dan Mas Jatmika yang telah memberikan banyak informasi sehingga peneliti dapat memperoleh data-data yang diperlukan.
8. Semua pihak yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Peneliti menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tentu memiliki kekurangan. Untuk itu peneliti mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan karya berikutnya. Semoga karya ini bermanfaat bagi peneliti khususnya dan para pembaca pada umumnya.

Yogyakarta, Oktober 2015

Peneliti



Novia Miftahul Janah

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN .....	ii
HALAMAN PERNYATAAN .....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO .....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR .....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN .....	xv
ABSTRAK.....	xvi
BAB I. PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Fokus Masalah.....	2
C. Rumusan Masalah .....	3
D. Tujuan Penelitian.....	3
E. Manfaat Penelitian.....	3

BAB II. KAJIAN TEORI.....	4
A. Deskripsi Teori.....	4
1. Proses Kreatif .....	4
2. Koreografi .....	7
3. Elemen-elemen Komposisi Tari .....	11
B. Penelitian yang Relevan .....	18
C. Kerangka Berfikir.....	18
 BAB III. METODE PENELITIAN.....	21
A. Pendekatan Penelitian .....	21
B. Objek Penelitian .....	21
C. Subjek Penelitian.....	22
D. Setting Penelitian.....	22
E. Teknik Pengumpulan Data .....	22
1. Observasi .....	22
2. Wawancara .....	23
3. Studi Dokumentasi .....	24
F. Teknik Analisis Data .....	24
1. Reduksi Data .....	25
2. Display Data .....	26
3. Penarikan Kesimpulan.....	26
G. Uji Keabsahan Data.....	27

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....	28
A. Geografi Kabupaten Pekalongan.....	28
B. Latar Belakang Tari Renggo Manis .....	29
C. Proses Penciptaan Koreografi Tari Renggo Manis .....	31
1. Eksplorasi .....	31
2. Improvisasi .....	32
3. Evaluasi .....	33
4. Komposisi .....	34
a) Gerak .....	35
b) Musik .....	41
c) Tema .....	44
d) Tata Rias .....	44
e) Tata Rambut .....	45
f) Tata Busana .....	48
D. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Proses Penciptaan Koreografi Tari Renggo Manis .....	53
BAB V. PENUTUP.....	54
A. KESIMPULAN .....	54
B. SARAN .....	55
DAFTAR PUSTAKA .....	56
LAMPIRAN.....	57

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Peta Kabupaten Pekalongan .....	29
Gambar 2. Jalan <i>lembahan</i> .....	35
Gambar 3. Jalan <i>lembahan</i> sampur .....	36
Gambar 4. Jalan <i>lembahan</i> kanan .....	36
Gambar 5. <i>Geyol</i> .....	37
Gambar 6. <i>Menthang Geyol</i> .....	37
Gambar 7. Putar <i>Geyol</i> .....	38
Gambar 8. <i>Sembahan Jengkeng</i> .....	38
Gambar 9. Gerak <i>keweran</i> .....	39
Gambar 10. Gerak <i>Senggakkan</i> .....	39
Gambar 11. Lempar <i>sampur</i> .....	40
Gambar 12. Tata Rias .....	44
Gambar 13. Tata Rambut Penari Ronggeng .....	45
Gambar 14. Tata Rambut Penari Ronggeng ( Tampak Belakang) .....	46
Gambar 15. Tata Rambut Tari Renggo Manis .....	46
Gambar 16. Tata Rambut Tampak Belakang .....	47
Gambar 17. Gambar <i>Sumping</i> .....	47
Gambar 18. Tata Busana Ronggeng .....	48
Gambar 19. Tata Busana Tari Renggo Manis (Awal).....	49

Gambar 20. Tata Busana Tampak Belakang .....	49
Gambar 21. Tata Busana Tari Renggo Manis .....	50
Gambar 22. Tata Busana Tampak Samping.....	51
Gambar 23. Tata Busana Tampak Belakang.....	51

## **DAFTAR TABEL**

	Halaman
Tabel 1. Kerangka Berfikir .....	19

## **DAFTAR LAMPIRAN**

	Halaman
Lampiran 1. Glosarium .....	59
Lampiran 2. Pedoman Observasi .....	61
Lampiran 3. Pedoman Wawancara .....	62
Lampiran 4. Pedoman Dokumentasi .....	64
Lampiran 5. Pertanyaan Wawancara.....	65
Lampiran 6. Notasi Iringan .....	66
Lampiran 7. Skrip Tari Renggo Manis .....	68

## **PROSES PENCIPTAAN KOREOGRAFI TARI RENGGO MANIS DI KABUPATEN PEKALONGAN JAWA TENGAH**

**Oleh:**  
**Novia Miftahul Janah**  
**11209241037**

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan proses penciptaan koreografi tari Renggo Manis di Kabupaten Pekalongan Jawa Tengah.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Objek penelitian adalah Tari Renggo Manis di Kabupaten Pekalongan Jawa Tengah. Subjek penelitian diperoleh dari narasumber yaitu bapak Suhadi, S.Pd, Ika Yusti Kamilia, S.Pd, Jatmika, dan Cucuk Marita S.Pd. Metode pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan tahap reduksi data, display data dan penarikan kesimpulan. Uji keabsahan data menggunakan triangulasi sumber yaitu dengan cara mengecek kembali data yang diperoleh dari beberapa sumber diantaranya dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang selanjutnya disimpulkan untuk menguatkan hasil temuan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa proses penciptaan koreografi tari Renggo Manis di Kabupaten Pekalongan Jawa Tengah terinspirasi dari legenda Lolong. Legenda tersebut terdapat tokoh penari Ronggeng yang bernama Renggo. Ragam gerak tari Renggo Manis merupakan pengembangan dari tari Ronggeng yang ada di Kabupaten Pekalongan. Ragam gerak tersebut yaitu jalan *lembahan*, *geyol*, *seblak sampur*, *senggakkan*, dan *keweran*. Ragam gerak *geyol* dikembangkan menjadi ragam *menthang geyol* dan putar *geyol*, ragam *lembahan* dikembangkan menjadi jalan *lembahan* sampur dan jalan *lembahan* kanan. Rias dan busana tari Renggo Manis terinspirasi pula dengan tata rias dan busana tari Ronggeng. Sedangkan irungan tari menggunakan *gendhing* Renggong Manis.

Kata Kunci : Proses Penciptaan, Koreografi, Tari Renggo Manis

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Sebuah karya seni tidak lepas dari proses kreatifnya mulai dari eksplorasi, improvisasi dan komposisi. Proses kreatif atau proses mencipta pada dasarnya adalah melahirkan karya yang baru. Wisnoe Wardhana (1984: 26) menjelaskan definisi mengenai penciptaan, bahwa penciptaan adalah dari tiada menjadi ada, itulah terciptanya sesuatu dalam kehidupan manusia.

Bagi seorang yang akan melakukan proses kreatif dalam upaya menyusun tarian, tahap awal yang perlu dilakukan adalah penajagan terhadap konsep dan ide dasar yang akan digarap. Konsep dan ide tersebut merupakan jantung dari proses kreatif dalam menyusun atau menata tari. Seorang koreografer dalam mencapai ide harus memperkaya dirinya dengan pengetahuan-pengetahuan tentang seni, filsafat, sejarah, dan kemanusiaan. Ide sebuah tari dapat terinspirasi dari alam, binatang, legenda, sejarah, pengalaman hidup, kondisi-kondisi sosial di sekitar koreografer dan lain sebagainya.

Tari Renggo Manis di Kabupaten Pekalongan merupakan salah satu tari yang terinspirasi dari legenda di daerah Kabupaten Pekalongan. Legenda tersebut merupakan legenda Durian Lolong yang menceritakan seorang penari Ronggeng yang *kenes* dan tangkas yang diperebutkan oleh dua orang pemuda dan berakhir dengan Ronggeng tersebut berubah menjadi durian. Daerah Lolong merupakan daerah penghasil durian yang unggul di Kabupaten Pekalongan. Oleh karena itu, pemerintah mengadakan acara festival Durian

Lolong yang bertujuan untuk mempromosikan pariwisata kabupaten Pekalongan. Dalam festival tersebut selalu menampilkan tari Renggo Manis sebagai hiburan serta menghidupkan kembali legenda durian Lolong.

Tari Renggo Manis merupakan tari tunggal, namun biasa disajikan dalam pertunjukan secara berkelompok. Iringan tari Renggo Manis merupakan gendhing asli dari Kabupaten Pekalongan. Selain itu, gerak tari Renggo Manis menggunakan gerak pesisiran sehingga menambah keunikan tari tersebut. Tari ini pertama kali dipentaskan pada acara Festival Durian Lolong 2014.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk mengetahui secara lengkap tentang “Proses Penciptaan Koreografi Tari Renggo Manis Di Kabupaten Pekalongan, Jawa Tengah”.

## **B. Fokus Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penelitian difokuskan pada proses penciptaan koreografi Tari Renggo Manis.

## **C. Rumusan Masalah**

Bagaimana proses penciptaan koreografi Tari Renggo Manis di Kabupaten Pekalongan Jawa Tengah?

## **D. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses penciptaan koreografi Tari Renggo Manis di Kabupaten Pekalongan, Jawa Tengah.

## **E. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Sebagai bahan kajian dalam bidang seni tari
- b. Dapat dijadikan referensi bagi penelitian yang sejenis dimasa yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Guru Seni Budaya, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada guru Seni Budaya .
- b. Bagi Lembaga Pendidikan, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih terhadap dunia pendidikan.
- c. Bagi masyarakat, penelitian ini diharapkan dapat memberi pengetahuan lebih terhadap tari yang berada di Kabupaten Pekalongan.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Deskripsi Teori**

##### **1. Proses Kreatif**

Proses merupakan urutan pelaksanaan atau kejadian yang terjadi secara alami atau didesain, mungkin menggunakan waktu, ruang, keahlian atau sumber daya lainnya dan menghasilkan suatu hasil, sedangkan kreativitas adalah suatu proses yang menghasilkan sesuatu yang baru. Menurut Sudarminta kreativitas adalah sebuah istilah yang dicetuskan oleh Alfred North Whitehead untuk menunjukkan suatu daya di alam semesta yang memungkinkan adanya entitas aktual yang baru berdasarkan entitas-entitas aktual yang lain (1991: 39). Sementara itu menurut Sumandiyo Hadi (1983: 7) kreativitas adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dari segala apa yang telah ada maupun yang belum pernah ada.

Penjelasan tentang kreativitas juga diajukan oleh Munandar (2009: 22), bahwa kreativitas merupakan kemampuan untuk membuat kombinasi baru, berdasarkan data, informasi atau unsur-unsur yang ada. Hasil yang diciptakan tidak selalu hal-hal yang baru, tetapi juga dapat berupa gabungan (kombinasi) dari hal-hal yang sudah ada sebelumnya.

Guilford (dalam Munandar, 2009: 29) mengemukakan bahwa kreativitas memiliki beberapa ciri-ciri, antara lain :

- a. Kelancaran berpikir (*fluency of thinking*), yaitu kemampuan untuk menghasilkan banyak ide yang keluar dari pemikiran seseorang secara cepat.
- b. Keluwesan berpikir (*flexibility*), yaitu kemampuan untuk memproduksi jumlah ide, jawaban-jawaban atau pertanyaan-pertanyaan yang bervariasi, dapat melihat suatu masalah dari sudut pandang yang berbeda-beda, mencari alternatif atau arah yang berbeda-beda, serta mampu menggunakan bermacam-macam pendekatan atau cara pemikiran.
- c. Elaborasi (*elaboration*), yaitu kemampuan dalam mengembangkan gagasan dan menambahkan atau memperinci detail-detail dari suatu objek, gagasan atau situasi sehingga menjadi lebih menarik.
- d. Originalitas (*originality*), yaitu kemampuan untuk mencetuskan gagasan unik atau kemampuan untuk mencetuskan gagasan asli.

Faktor yang mendorong terwujudnya kreativitas individu menurut Rogers (dalam Munandar, 2009: 95) diantaranya :

- a. Dorongan dari dalam diri sendiri (motivasi intrinsik). Munandar (2009: 107) menyatakan individu harus memiliki motivasi intrinsik untuk melakukan sesuatu atas keinginan dari dirinya sendiri, selain didukung oleh perhatian, dorongan, dan pelatihan dari lingkungan. Pada dasarnya setiap individu memiliki kecenderungan di dalam dirinya untuk berkreativitas, mewujudkan potensi, mengaktifkan semua kapasitas yang dimilikinya. Dorongan ini merupakan motivasi primer untuk

kreativitas ketika individu membentuk hubungan-hubungan baru dengan lingkungannya dengan upaya menjadi dirinya sepenuhnya.

- b. Dorongan dari lingkungan (motivasi ekstrinsik). Munandar (2009: 109) mengemukakan bahwa lingkungan yang dapat mempengaruhi kreativitas individu dapat berupa lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Lingkungan keluarga merupakan kekuatan yang penting dan merupakan sumber pertama dan utama dalam pengembangan kreativitas individu. Pada lingkungan sekolah di setiap jenjangnya mulai dari pra sekolah hingga ke perguruan tinggi dapat berperan dalam menumbuhkan dan meningkatkan kreativitas individu. Pada lingkungan masyarakat, kebudayaan-kebudayaan yang berkembang dalam masyarakat juga turut mempengaruhi kreativitas individu.

Proses kreatif sendiri, menurut Ellfeldt (dalam Murgianto, 1997: 13) adalah eksplorasi yang teliti berhadapan dengan alternatif-alternatif serta tantangan pengambilan keputusan yang tidak berhenti. Proses kreatif dapat diartikan runutan suatu kegiatan, pembuatan atau pengolahan sehingga menghasilkan suatu produk atau karya. Proses kreatif dimulai dari dalam diri manusia berupa pikiran, perasaan atau imajinasi kreatif manusia kemudian dituangkan menggunakan media dan teknik tertentu, sehingga melahirkan karya-karya kreatif .

Proses kreatif merupakan proses menemukan ide-ide baru yang kemudian ide tersebut terwujud dalam suatu karya. Menurut Hawkins (Dalam Hadi, 1990: 13) proses kreatif meliputi suatu tangkapan inderawi, perasaan

tentang sesuatu yang dirasakan, eksplorasi pengamatan-pengamatan dan perasaan-perasaan, hubungan imajinatif dari pengalaman sekarang dengan pengalaman-pengalaman yang tersimpan, akhirnya membentuk suatu produk baru.

Proses kreatif menurut Doubler (Dalam Kumorohadi, 1985: 7) merupakan kreatifitas kerja sama antara (1) Intelek atau akal di dalam membangun bentuk, yaitu bentuk gerak-gerak dan komposisinya, (2) Emosi-emosi sebagai kekuatan yang memberikan motivasi terhadap ungkapannya, yaitu suatu perasaan untuk mengekspresikannya, (3) Tubuh memiliki persendian-persendian yang aktif (instrumen kerangka) serta otot-otot sebagai medium gerak melengkapi materi-materi bagi bentuk-bentuk eksternal yang terorganisir. Proses kreatif seorang koreografer dalam mewujudkan karyanya menurut Alma M. Hawkins (Dalam Hadi, 1990: 56) mempunyai tiga ranah kreatif, yaitu eksplorasi, improvisasi, dan komposisi atau *forming*.

## 2. Koreografi

Koreografi sebagai komposisi tari adalah komposisi dalam satu bentuk karya tari yang utuh. Jadi dapat dikatakan bahwa proses koreografi adalah rangkaian tindakan dan pengolahan dalam penyusunan sebuah karya tari. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2003: 595-596) koreografi adalah seni mencipta dan mengubah tari.

Dalam membuat karya tari, seseorang dapat menggunakan gerak tari yang sudah ada maupun menciptakan gerak baru dari hasil eksplorasi atau pengembangan gerak. Menurut Plato (Dalam Sunaryadi, 2013: 96) benda seni diciptakan para seniman merupakan tiruan benda indah yang merupakan ilusi, gambar maya. Teori Plato cenderung merupakan proses tiruan alam yaitu menirukan gerak sehari-hari baik dari gerak binatang, tumbuhan maupun manusia serta alam ciptaan Tuhan. Teori ini sering diterapkan dalam proses penciptaan gerak tari klasik maupun tari kreasi.

Proses penciptaan tari atau koreografi merupakan suatu proses penyeleksian dan pembentukan gerak dalam sebuah tarian, serta perencanaan gerak untuk memenuhi kebutuhan tertentu (Hadi, 2011: 70). Dalam proses koreografi, seorang koreografer harus melalui tahapan-tahapan untuk mempermudah dan mengembangkan kreativitasnya. Tahapan-tahapan tersebut sebagai berikut :

a. Eksplorasi

Eksplorasi adalah suatu proses penjajagan yaitu sebagai pengalaman untuk menanggapi objek dari luar atau aktivitasnya mendapat rangsang dari luar. Eksplorasi meliputi berpikir, berimajinasi, merasakan dan merespon. Eksplorasi yang dilakukan dalam hal ini adalah mencari gerak untuk sebuah tari.

Eksplorasi merupakan tahapan pertama yang harus dilalui oleh koreografer secara bebas maupun terstruktur. Eksplorasi secara bebas adalah dengan menjajagi segala objek atau fenomena tertentu untuk

menemukan ide-ide, sedangkan eksplorasi terstruktur berarti koreografer sudah mempunyai ide-ide dalam pembentukan tari. Syarat dari eksplorasi adalah penata tari harus memiliki daya tarik dengan suatu objek. Objek dalam tarian adalah gerakan, gerakan yang akan dieksplorasi harus memiliki makna dan daya tarik tersendiri yang dapat dibaca oleh penikmat atau penonton.

Eksplorasi dalam proses koreografi untuk menjajagi aspek-aspek bentuk dan teknik penari, serta aspek-aspek isi atau makna tari. Eksplorasi Ellfeldt mengatakan bahwa kualitas bentuk dan teknik penari adalah sarana untuk mewujudkan sasaran makna komunikatif, yaitu memproyeksikan isi tari (dalam Hadi, 2003: 66). Dengan demikian aspek bentuk keahlian penari menjadi salah satu faktor yang mendukung terciptanya tari yang indah.

b. Improvisasi

Improvisasi yaitu pengalaman secara spontanitas mencoba-coba atau mencari-cari kemungkinan ragam gerak yang telah diperoleh pada waktu eksplorasi. Dari setiap ragam gerak yang dihasilkan pada waktu eksplorasi, dikembangkan dari aspek tenaga, ruang atau tempo dan ritmenya, sehingga menghasilkan ragam gerak yang sangat banyak. Improvisasi menurut Hadi (1996 : 23) menyatakan pengalaman tari yang sangat diperlukan dalam proses garapan tari. Improvisasi juga dapat diartikan sebagai penemuan gerak secara kebetulan atau spontan.

Tahap improvisasi memberikan kesempatan yang lebih besar bagi imajinasi, seleksi dan mencipta dari pada tahap eksplorasi. Karena dalam tahap improvisasi terdapat kebebasan yang baik, sehingga jumlah keterlibatan diri dapat ditingkatkan. Improvisasi memungkinkan untuk melakukan berbagai macam percobaan-percobaan dengan berbagai seleksi material dan penemuan bentuk-bentuk.

c. Evaluasi

Tahap evaluasi adalah tahap mengkaji kembali gerakan-gerakan yang sudah ditemukan dan direncanakan untuk digunakan dalam tarian. Evaluasi merupakan pengalaman penata tari untuk menilai sekaligus menyeleksi ragam gerak yang telah dihasilkan pada tahap improvisasi.

d. Komposisi

Komposisi atau pembentukan merupakan tahap akhir dari proses koreografi. Tahap ini merupakan tahap menyusun, merangkai, atau menata motif-motif gerak sehingga menjadi bentuk koreografi. Menurut Lynne Anne Blom dan L. Tarin Chaplin (dalam Hadi, 2011: 79) Pemahaman pengertian pembentukan atau komposisi sendiri mempunyai fungsi ganda; pertama merupakan proses pengembangan materi tari yaitu “gerak” sebagai katogeri peralatan atau materi koreografi; kedua, yaitu proses mewujudkan suatu struktur bentuk-bentuk koreografi.

Pembentukan sebagai proses mewujudkan suatu struktur, tidak lain adalah mewujudkan prinsip-prinsip bentuk yang harus diperhatikan

dalam koreografi. Tahap pembentukan harus memperhatikan struktur-struktur yang membentuk tari sehingga dapat menghasilkan suatu karya yang baik. Struktur pembentukan karya tari tersebut antara lain, kesatuan, variasi, repetisi atau ulangan, transisi atau perpindahan, rangkaian, perbandingan, dan klimaks.

### **3. Elemen-elemen Komposisi Tari**

Dalam proses penyusunan karya tari ada beberapa elemen-elemen komposisi yang menunjang bentuk penyajian tari diantaranya sebagai berikut:

a. Gerak

Gerak adalah peralihan atau perubahan tempat dari posisi yang satu ke posisi yang lain. Gerak tari adalah gerak yang indah melalui hasil pengelolaan suatu gerakan atau gerak yang telah mengalami *stilisasi* (penghalusan) atau *distorsi* (perombakan) inilah nanti lahir dua jenis gerak tari. Yang pertama gerak tari yang bersifat gerak murni dan yang lain bersifat gerak maknawi (Supardjan, 1982:8).

1. Gerak murni

Gerak yang digarap untuk mendapatkan bentuk yang artistik dan tidak dimaksudkan untuk menggambarkan sesuatu. Dalam pengolahannya tidak mempertimbangkan suatu pengertian tertentu, yang dipentingkan faktor keindahan gerak saja.

## 2. Gerak maknawi

Gerak maknawi merupakan gerak yang telah diubah menjadi gerak indah yang bermakna dalam pengolahannya mengandung suatu pengertian atau maksud tertentu, disamping keindahannya. Gerak maknawi di sebut juga gerak Gesture, bersifat menirukan (imitatif dan mimitif). Imitatif adalah gerak peniruan dari binatang dan alam sedangkan mimitif adalah gerak peniruan dari gerak-gerik manusia.

### b. Desain Lantai

Desain lantai atau *floor design* ialah garis-garis di lantai yang dilalui oleh seorang penari atau garis-garis di lantai yang dibuat oleh formasi penari kelompok (Soedarsono, 1969: 42-43). Desain lantai dibagi menjadi dua yaitu garis lurus dan garis lengkung.

### c. Desain Atas

Desain atas adalah desain yang berada di atas lantai yang dilihat penonton, yang tampak terlukis pada ruang yang berada di atas lantai.

### d. Musik

Musik merupakan peran pendukung dalam tari. Dalam musik terdapat ritme yaitu naik dan turunnya nada. Fungsi musik dalam tari yaitu selain sebagai iringan juga perfungsi sebagai penguat dan pembentuk suasana (Supardjan, 1982: 11).

Berdasarkan sumbernya, ada dua asal musik iringan yaitu sumber iringan internal dan sumber iringan eksternal. Sumber internal

yaitu musik irungan yang bunyinya berasal dari diri penari. Bunyi yang dikeluarkan oleh penari bisa berupa tepuk tangan, hentakan kaki, teriakan penari, atau suara perhiasan yang digunakan penari. Pengertian sumber irungan eksternal atau irungan dari luar artinya pengiring tari yang dilakukan atau dimainkan oleh orang-orang yang bukan penarinya (Murgianto, 1983: 43).

Menurut Indriyanto (2003: 2) hubungan tari dengan musik dapat dipilah sebagai berikut :

a. Musik sebagai pengiring tari

Musik sebagai pengiring tari adalah musik yang disajikan sedemikian rupa sehingga tari dalam hal ini sangat mendominir musiknya. Dalam hal ini musik menyesuaikan kebutuhan tarinya.

b. Musik sebagai pengikat tari

Musik sebagai pengikat tari adalah musik yang di sebut sedemikian rupa, sehingga mengikat tarinya. Dalam hal ini tari selalu menyesuaikan dengan bentuk atau pola musiknya.

c. Musik sebagai ilustrasi

Musik sebagai ilustrasi adalah musik yang dalam penyajiannya hanya bersifat ilustrasi atau sebagai penopang suasana tari.

e. Desain Dramatik

Dalam penciptaan sebuah tari, untuk mendapatkan garapan yang baik harus memperhatikan desain dramatik. Desain ini diibaratkan

sebuah cerita yang memiliki pembuka, klimaks dan penutup. Menurut La Merry (dalam Soedarsono, 1986: 61) desain dramatik adalah cabang mekanis yang memberi efek-efek kekuatan dalam menghasilkan gerak. Pada umumnya tari didesain dengan dua macam pola dramatik, yaitu pola kerucut tunggal maupun pola kerucut berganda.

f. Dinamika

Dinamika adalah kekuatan dalam yang menyebabkan gerak menjadi hidup dan menarik (Soedarsono, 1969: 49). Ada beberapa macam teknik yang biasa dipergunakan untuk mewujudkan efek dinamis dalam tari yaitu variasi level penari, variasi tempo, variasi tekanan gerak, pergantian cara menggerakkan badan, gerak mata, dan pose diam yang dilakukan dengan ekspresif.

g. Desain Kelompok

Desain kelompok merupakan penataan pada penari kelompok. Ada lima bentuk desain kelompok, yaitu *unison* atau serempak, *balanced* atau berimbang, *broken* atau terpecah, *alternate* atau selang-seling dan *canon* atau bergantian (Soedarsono, 1969: 51).

h. Tema

Tema adalah ide munculnya suatu garapan. Tema dapat dipahami sebagai pokok permasalahan yang mengandung isi dan makna tertentu dari sebuah garapan tari baik bersifat literal maupun non literal, apabila tema tari literal dengan pesan atau cerita khusus, tema merupakan esensi dari cerita yang dapat memberi makna cerita

yang dibawakan (Hadi, 1996: 57). Menurut Jazuli (1994: 29) koreografer dalam menentukan sebuah tema biasanya mengambil dari pengalaman pribadi atau kejadian yang terjadi di sekitar. Tema haruslah sesuatu yang lazim karena tema pada sebuah tari merupakan bentuk komunikasi antara koreografer dengan masyarakat penikmatnya.

La Merry (dalam Soedarsono, 1986: 83) mengemukakan ada lima test tema untuk tema sebelum tema itu digarap. Test tersebut adalah (1) keyakinan koreografer akan menilai dari tema itu, (2) dapatkah tema itu ditarikan, (3) Efek kepada penonton, (4) perlengkapan teknik tari dari koreografer dan penarinya, (5) fasilitas yang diperlukan untuk pertunjukkan.

i. Properti

Properti adalah semua peralatan yang digunakan untuk kebutuhan suatu penampilan tata tari atau koreografi. Ada dua macam properti dalam perlengkapan tari yaitu *dance Property* dan *stage Property* (Soedarsono: 1976: 6). *Dance property* adalah segala peralatan yang dipakai /dipegang atau dimainkan oleh seorang penari pada waktu menari. *Stage property* adalah segala peralatan yang ditata di atas panggung yang membantu penampilan garapan tarinya.

j. Tata Rias

Tata Rias merupakan kelengkapan penampilan penari untuk merias wajahnya. Hal ini disebabkan oleh terbatasnya pandangan

(penglihatan) mata penonton dalam menjangkau objek yang jauh. Tata rias bertujuan untuk membuat penampilan penari berbeda dengan kondisi sehari-hari, seperti menjadi lebih tua, lebih muda atau mengambarkan, menyerupai wajah hewan tertentu (Hidajat, 2011 : 71).

Menurut lestari (1993: 62-63) Rias panggung atau *stage make up* adalah rias yang diciptakan untuk penampilan di atas panggung. Rias wajah di atas panggung dapat dengan menggunakan *corrective make up*, *character make up*, atau *fantasy make up*.

1. *Corrective make up* atau rias korektif

Rias wajah yang memperjelas garis-garis wajah agar wajah menjadi cantik, tampak lebih muda dari usia sebelumnya atau sebaliknya, dan atau berubah sesuai dengan yang diharapkan.

2. *Character make up* atau rias karakter

Rias wajah sesuai dengan karakter yang dikehendaki dalam cerita, misalnya karakter tokoh-tokoh fiktif, karakter tokoh-tokoh legendaris.

3. *Fantasy make up* rias fantasi

Rias wajah sesuai dengan fantasi perias terhadap seseorang, dapat bersifat realistik, ditambah kreativitas perias. Rias fantasi bisa berupa alam, hewan, benda yang dituangkan dalam tata rias.

k. Tata Busana

Tata busana ialah perlengkapan dan kebutuhan yang dikenakan oleh seorang penari atau kelompok tari. Pemilihan busana tari harus

menarik, sesuai dengan tema tari dan yang terpenting tidak mengganggu gerak tari (Supardjan, 1982: 14). Busana yang dikenakan penari pada saat pertunjukan harus disesuaikan dengan tema yang dibawakan.

#### 1. Tata Pentas

Tata pentas adalah tempat berlangsungnya pertunjukan. Berbagai bentuk pentas yang biasa dipergunakan untuk mempegelarkan tari diantaranya: (a) Panggung *procenium*, (b) Panggung *portable*, (c) Pentas arena, (d) Panggung terbuka, dan (e) Panggung kereta/mobil (Kusnadi, 2009: 11-12).

#### m. Tata Cahaya

Tata cahaya adalah pengaturan sinar lampu sehingga sesuai dengan suasana adegan pertunjukkan. Tata lampu dibedakan menjadi dua yaitu: lampu tradisional dan lampu modern. Lampu tradisional, masih bersifat sederhana menggunakan minyak tanah misalnya: obor, lampu *teplok*, *petromak*, lilin. Adapun lampu modern, menggunakan alat bantuan tenaga listrik, misalnya *spot light*, *strip light*, *foot light* (lampu kaki) dan sebagainya.

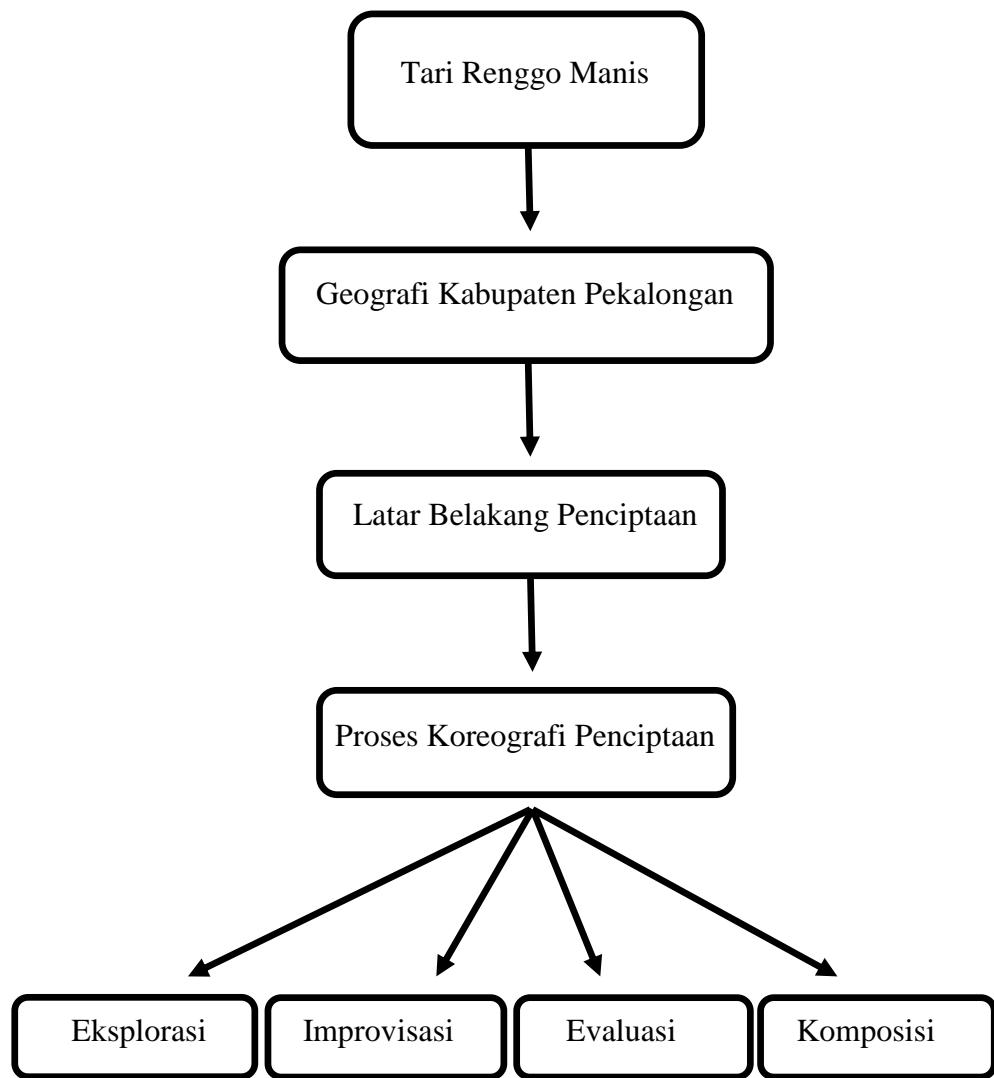
Dalam suatu penyajian tari, tidak selalu semua unsur-unsur tari tersebut hadir misalnya penyajian tari rakyat tidak perlu menggunakan tata cahaya dan tata panggung karena tempat pertunjukan di lapangan terbuka. Teori-teori di atas merupakan teori yang akan digunakan untuk menganalisis proses penciptaan koreografi Tari Renggo Manis di Kabupaten Pekalongan Jawa Tengah.

## B. Penelitian yang relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini yaitu, Kajian Nilai Estetis Tari Renggo Manis di Kabupaten Pekalongan Jawa Tengah oleh Elisa Rizanti Jurusan Pendidikan Seni Tari Drama dan Musik, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang tahun 2015. Skripsi tersebut berjudul Kajian Nilai-Nilai Estetis Yang Terkandung Dalam Tari Renggo Manis Di Kabupaten Pekalongan Jawa Tengah, yang berisikan nilai-nilai estesis yang terkandung dalam bentuk, gerak, rias dan busana tari Renggo Manis.

Oleh karena itu, penelitian tersebut relevan dengan penelitian ini yang berjudul Proses Penciptaan Koreografi Tari Renggo Manis di Kabupaten Pekalongan Jawa Tengah.

### C. Kerangka Berfikir



Bagan 1. Kerangka Berfikir

Tari Renggo Manis dikaji dalam proses koreografi penciptaannya. Proses penciptaan koreografi tari Renggo Manis diamati melalui tiga tahap yaitu eksplorasi, improvisasi, evaluasi dan komposisi. Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Pekalongan karena merupakan daerah asal tari Renggo Manis diciptakan.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dimaksud untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal lain-lain yang sudah disebutkan, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian (Arikunto, 2010: 3).

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena sumber data penelitian kualitatif adalah tampilan yang berupa kata-kata lisan atau tertulis yang dicermati oleh peneliti, dan benda-benda yang diamati sampai detailnya agar dapat ditangkap makna yang tersirat dalam dokumen atau bendanya Moleong (Dalam Arikunto, 2010: 22).

Penelitian kualitatif menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk membuat deskripsi, gambaran, atau lukisan secara sistematis tentang proses penciptaan koreografi tari Renggo Manis di Kabupaten Pekalongan Jawa Tengah.

#### **B. Objek Penelitian**

Objek dalam penelitian ini adalah proses penciptaan koreografi Tari Renggo Manis di Kabupaten Pekalongan Jawa Tengah. Hal-hal yang akan

dibahas dalam penelitian adalah proses penciptaan koreografi tari Renggo Manis di Kabupaten Pekalongan Jawa Tengah.

### **C. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian ini terdiri dari narasumber Tari Renggo Manis. Narasumber tersebut adalah pelaku dalam Tari Renggo Manis, yang terdiri dari penata tari, penata iringan, penata rias dan busana Tari Renggo Manis.

### **D. Setting Penelitian**

Setting penelitian ini dilakukan di Desa Kebon Agung Kecamatan Kajen dan Sanggar Larasati. Tempat penelitian ini diambil dengan pertimbangan bahwa di Kecamatan Kajen ini merupakan tempat terjadinya proses penciptaan koreografi tari Renggo Manis serta merupakan tempat tinggal penata tari.

### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data terdiri atas observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Untuk pengumpulan data yang diperlukan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi dilakukan di Kabupaten Pekalongan dengan melihat pementasan maupun latihan Tari Renggo Manis di Kabupaten Pekalongan. Peneliti juga mengamati tari Renggo Manis melalui latihan langsung, sehingga peneliti dapat mengetahui dan mendeskripsikan proses

penciptaan koreografi tari Renggo Manis di Kabupaten Pekalongan Jawa Tengah.

b. Wawancara Mendalam

Menurut Moleong (1988: 115) wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Wawancara ini dilakukan oleh dua orang yang berperan sebagai penanya atau pewawancara dan orang berikutnya sebagai pihak yang diwawancarai, sehingga hasil dari wawancara tersebut merupakan informasi yang jelas. Bentuk wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara terarah. Wawancara terarah bertujuan untuk mengetahui segala sesuatu yang sifatnya mendalam sebagaimana yang telah dirumuskan sebelumnya.

Pelaksanaan wawancara dalam penelitian ini dilakukan secara langsung kepada narasumber yang akan membantu memberikan informasi atau data yang diperlukan. Wawancara dilakukan oleh peneliti dengan mengumpulkan data dengan cara menyampaikan pertanyaan-pertanyaan secara lisan kepada narasumber, kemudian jawaban dari narasumber dicatat dan direkam dengan alat rekaman. Adapun narasumber tersebut antara lain:

1. Bapak Suhadi sebagai penata Tari Renggo Manis dan Ika Yusti Kamilia sebagai asisten penata tari tentang proses koreografi penciptaan tari Renggo Manis mulai dari eksplorasi, improvisasi dan komposisi.
2. Jatmiko sebagai penata iringan Tari Renggo Manis tentang proses penciptaan iringan Tari Renggo Manis.

3. Ibu Cucuk Marita sebagai anggota Dewan Kesenian Daerah Kabupaten Pekalongan tentang perkembangan tari Renggo Manis di Kabupaten Pekalongan.

c. Studi Dokumentasi

Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini berupa dokumen yang dapat mendukung analisis koreografi Tari Renggo Manis, foto, dan video pertunjukkan. Bahan tersebut selanjutnya menjadi bahan pengamatan untuk memahami lebih mendalam terhadap objek penelitian. Hasil dokumentasi dalam tari Renggo Manis berupa rekaman video tari Renggo Manis, rekaman irungan tari Renggo Manis, dan foto-foto tari Renggo Manis yang akan digunakan sebagai bahan untuk menganalisis.

## F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif. Analisis data adalah penelaah dan penguraian data hingga menghasilkan kesimpulan. Analisis merupakan proses penyusunan transkrip *interview* serta material lain yang telah terkumpul, maksudnya agar peneliti dapat menyempurnakan pemahaman terhadap data tersebut untuk kemudian menyajikannya kepada orang lain dengan lebih jelas tentang apa yang telah ditemukan atau didapatkan dari lapangan (Danim, 2002 : 209-210).

Tujuan utama dari analisis data adalah menemukan teori atau penjelasan mengenai pola hubungan. Hal ini sesuai dengan tujuan penelitian kualitatif yang berusaha mendeskripsikan dan menyampaikan antara gejala

atau peristiwa yang diteliti, yaitu untuk mengetahui seberapa jauh tentang proses koreografi Tari Renggo Manis di Kabupaten Pekalongan, Jawa Tengah. Proses analisis dimulai dari mengumpulkan data dan mendeskripsikan informasi secara selektif. Langkah-langkah yang digunakan dalam analisis data meliputi :

### 1. Reduksi Data

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya, dan membuang data yang tidak digunakan. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya (Sugiyono, 2009: 338).

Langkah pertama peneliti mengumpulkan data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan cara mencatat semua yang didapat dari hasil *survey* di lapangan. Langkah kedua peneliti menyeleksi data-data yang sudah terkumpul, kemudian dikelompokkan. Langkah ketiga peneliti memfokuskan dengan memilih data yang dibutuhkan. Langkah keempat melakukan penyederhanaan dengan cara menguraikan data sesuai fokus penelitian ke dalam pembahasan. Langkah kelima yaitu abstraksi, data kasar dipilih sesuai dengan pembahasan masalah, kemudian dianalisis sehingga diperoleh data yang *valid* dan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.

## 2. Display Data

Setelah data direduksi langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Melalui penyajian data, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami. Selain itu dengan mendisplaykan data akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami peneliti.

Peneliti menyajikan data dalam bentuk uraian kalimat yang didukung dengan adanya dokumentasi berupa foto agar data yang tersaji dari informasi yang diperoleh menjadi valid. Peneliti menyajikan data yang sesuai dengan apa yang diteliti.

## 3. Penarikan Kesimpulan

Langkah terakhir dalam analisis data adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah apabila ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.

Data yang terkumpul dari proses penyeleksian dan penggolongan ditarik kesimpulan yang berupa kalimat-kalimat. Peneliti menarik kesimpulan dari data-data yang telah terkumpul dari pembahasan, yaitu proses penciptaan koreografi tari Renggo Manis di Kabupaten Pekalongan Jawa Tengah. Setelah data terkumpul kemudian dianalisis. Proses analisis data sekaligus menyeleksi data, dalam hal ini dilakukan penyederhanaan keterangan yang ada.

## **G. Uji Keabsahan Data**

Teknik pemeriksaan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah trianggulasi. Trianggulasi adalah teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap data itu (Moleong, 1999: 178). Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber yaitu membandingkan dan mengecek informasi yang diperoleh dalam dokumentasi, observasi, dan wawancara mendalam tentang Tari Renggo Manis.

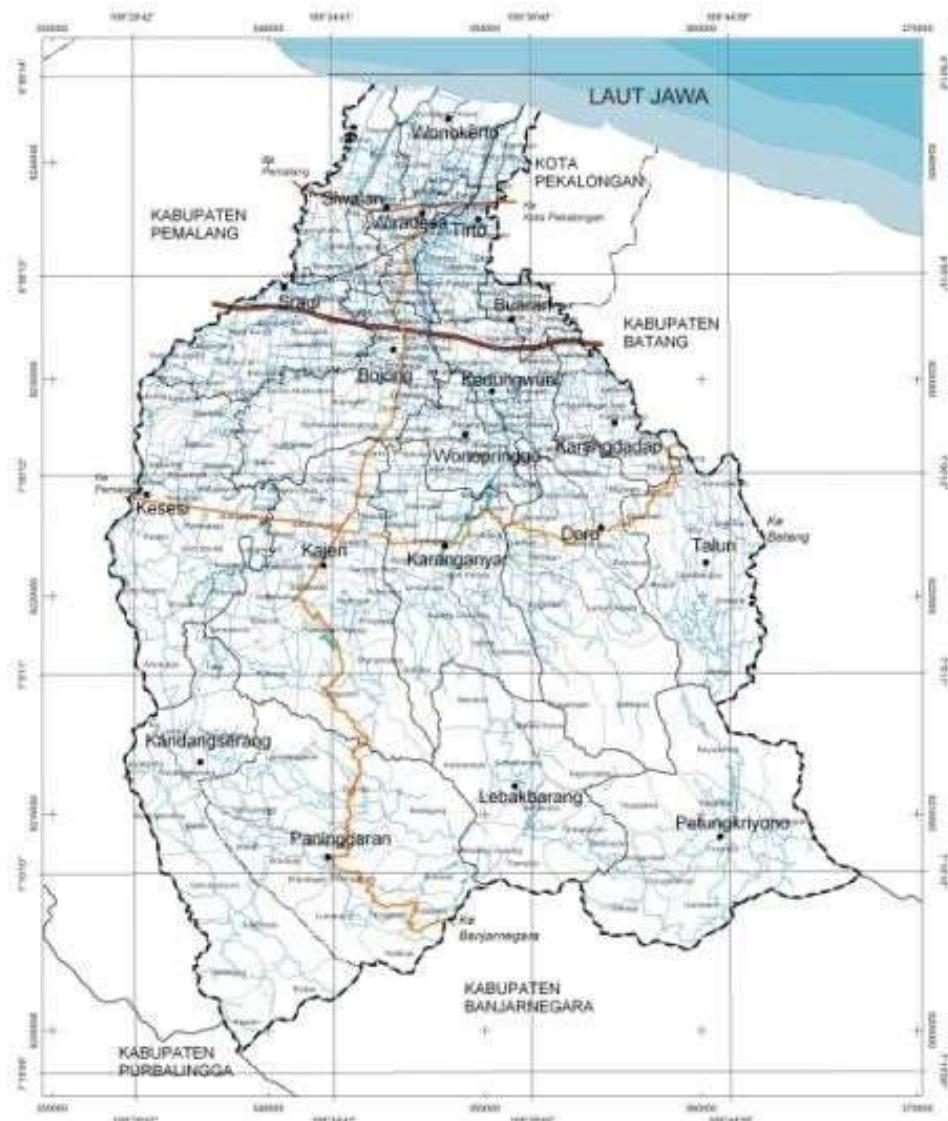
## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Geografi Kabupaten Pekalongan**

Kabupaten Pekalongan merupakan salah satu kota di Provinsi Jawa Tengah yang berada di pesisir utara pantai Jawa. Bagian utara berbatasan dengan laut jawa, sedangkan bagian timur berbatasan dengan kabupaten Batang, bagian selatan perbatasan dengan Kabupaten Banjarnegara dan pada bagian barat berbatasan dengan Kabupaten Pemalang. Bagian utara Kabupaten Pekalongan merupakan dataran rendah sedang di bagian selatan berupa pegunungan, bagian dari rangkaian Dataran Tinggi Dieng. Kabupaten Pekalongan juga berada di jalur pantura yang menghubungkan Jakarta-Semarang-Surabaya. Jalur ini merupakan jalur yang sangat ramai.

Kabupaten Pekalongan terletak di pesisir pantai utara, masyarakatnya memiliki mata pencaharian yang beraneka ragam antara lain petani, nelayan, buruh, pengusaha, pertambangan, industri, bangunan, pegawai swasta dan pegawai negeri sipil (PNS). Masyarakat Kabupaten Pekalongan selain memiliki mata pencaharian pokok, dan disela-sela waktu luang banyak yang berpartisipasi dalam grup kesenian yang banyak berkembang disana. Grup kesenian yang ada antara lain grup kesenian kuntulan, grup kesenian kuda kepang, grup kesenian jaran ilir dan grup kesenian sintren. Selain grup kesenian rakyat yang berkembang, di Kabupaten Pekalongan juga memiliki berbagai macam tari kreasi baru yang sedang berkembang salah satunya adalah Tari Renggo Manis.



Gambar 1 : Peta Kabupaten Pekalongan

## B. Latar Belakang Tari Renggo Manis

Sekitar tahun 2012 pemerintah meminta kepada seniman untuk membuat sebuah tari kreasi baru untuk melengkapi acara tahunan festival durian Lolong. Suhadi sebagai seniman yang diberi kehormatan untuk membuat sebuah tari

yang mengangkat tradisi dan budaya Kabupaten Pekalongan (wawancara Suhadi, 30 April 2015).

Festival durian Lolong merupakan festival tahunan yang diadakan setiap panen durian di daerah Lolong Kecamatan Karanganyar. Festival durian Lolong bertujuan untuk mempromosikan pariwisata kabupaten Pekalongan. Daerah Lolong merupakan salah satu daerah penghasil durian unggul di Kabupaten Pekalongan. Selain keindahan alam dan jembatan plengkung yang menarik perhatian, di daerah tersebut juga memiliki sebuah legenda yang masih dipercaya (wawancara Suhadi, 30 april 2015).

Legenda tersebut menceritakan seorang putri ronggeng yang cantik jelita dan menjadi rebutan dua orang kakak beradik yang bernama Arya Wala dan Arya Halong. Putri tersebut bernama Renggo, dia tinggal bersama ibu nya yang bernama mbok Tumbu. Renggo merupakan gadis yang cantik, lincah dan memiliki ilmu beladiri yang baik. Suatu ketika terjadi pertikaian antara Arya Wala dan Arya Halong untuk memperistri Renggo. Tidak ingin terjadi sesuatu yang lebih buruk akhirnya Renggo dan mbok Tumbu bersembunyi di sebuah batu yang berlubang. Dua pemuda tersebut menemukan mbok Tumbu di dalam batu yang telah berubah menjadi sebuah durian. Kesaktian dua pemuda tersebut imbang sehingga tidak ada yang berhasil mendapatkan Renggo. Setelah kejadian tersebut Renggo menjadi seorang ronggeng di desa Lolong dan melanjutkan hidupnya (wawancara Suhadi, 30 April 2015). Legenda Durian tersebut masih melekat di masyarakat sekitar daerah tersebut karena desa

Lolong merupakan desa penghasil durian yang unggul di Kabupaten Pekalongan.

### C. Proses Penciptaan Koreografi Tari Renggo Manis

Proses penciptaan tari atau koreografi merupakan suatu proses penyeleksian dan pembentukan gerak dalam sebuah tarian, serta perencanaan gerak untuk memenuhi kebutuhan tertentu (Hadi, 2011: 70). Dalam proses penciptaan koreografi tari Renggo Manis, penata tari melalui beberapa tahapan. Tahapan tersebut sebagai berikut :

#### 1. Eksplorasi

Proses eksplorasi ini merupakan tahap pertama untuk menemukan ide. Menurut penata tari pada tahap ini dilakukan penjajagan dan pemahaman tentang legenda durian Lolong. Dalam legenda tersebut terdapat tokoh penari ronggeng yang merupakan tokoh utama, sehingga penata tari menentukan gagasan untuk membuat tari dengan menggambarkan tokoh tersebut. Setelah menemukan ide dan gagasan dari tokoh ronggeng, kemudian penata tari melakukan perenungan tentang gambaran tari yang akan dibuat. (wawancara Suhadi, 30 April 2015).

Eksplorasi tari Renggo Manis dilakukan melalui beberapa rangsangan.

Rangsang tersebut antara lain :

a) Rangsang Gagasan

Rangsang gagasan atau ide didapat dari legenda Durian Lolong yang didalamnya terdapat tokoh Renggo sebagai penari Ronggeng (wawancara Suhadi, 2 Mei 2015).

b) Rangsang Kinestetik

Penata tari mengamati penari Ronggeng yang ada di Desa Lolong. Pengamatan tersebut dilakukan dengan cara wawancara terhadap penari dan mengamati gerak-gerak tari yang dilakukan narasumber tersebut. Bentuk gerak yang didapat dari penari tersebut tidak jelas dikarenakan keterbatasan dalam bergerak dan penari sudah berusia lanjut (wawancara Suhadi, 2 Mei 2015). Ragam Gerak yang ada dalam tari Ronggeng yang menginspirasi penata tari untuk mengembangkannya yaitu ragam *jalan lembehan* dan *geyol*. Pengembangan dari ragam gerak jalan *lembehan* menjadi dua ragam yaitu jalan *lembehan sampur* dan jalan *lembehan kanan*. Sedangkan ragam *geyol* mengalami pengembangan menjadi ragam *menthang geyol* dan putar *geyol*.

Setelah penata tari menentukan tema, tema tersebut menjadi panduan eksplorasi selanjutnya yaitu penata tari mencari ragam gerak baik yang sudah didapat dari penari Ronggeng maupun mencari bentuk ragam sendiri yang nantinya akan menentukan bentuk dari tari tersebut (wawancara Suhadi, 2 Mei 2015).

## 2. Improvisasi

Improvisasi yang dilakukan oleh penata tari yaitu secara spontanitas mencoba-coba atau mencari-cari kemungkinan ragam gerak yang akan digunakan. Selain itu, improvisasi juga tahapan untuk memilih dan mengembangkan gerak tari sesuai tema yang diangkat menjadi sebuah karya tari. Improvisasi yang dilakukan oleh penata tari dalam tari Renggo Manis adalah eksperimen dengan bentuk gerak yang didapat dari penari ronggeng dan gerakan-gerakan baru namun dikembangkan sesuai dengan kreativitas penata tari.

Improvisasi dalam tari Renggo Manis ini tidak sekedar improvisasi bebas, namun improvisasi yang tertata dengan inspirasi gerakan penari Ronggeng dalam legenda. Penata tari melibatkan penari ronggeng asli dari daerah tersebut untuk mencari bentuk-bentuk gerak yang dahulu sering dipakai dalam pementasan ronggeng. Gerak-gerak tersebut seperti: jalan *lembahan*, *geyol*, *keweran*, *senggakan* dan gerak yang banyak menggunakan bahu namun gerak tersebut diperhalus agar menghasilkan suatu gerakan yang indah (wawancara dengan Suhadi, 30 April 2015) .

## 2. Evaluasi

Proses improvisasi akan diiringi dengan proses evaluasi. Proses evaluasi ini untuk menilai dan menyeleksi ragam gerak yang telah dihasilkan. Motif-motif yang sudah membentuk sebuah tari dengan konsep permulaan diberi variasi dan pengembangan. Dalam proses

evaluasi penata tari menggabungkan gerak yang didapat menjadi sebuah rangkaian gerakan utuh. Langkah selanjutnya penata tari melihat kembali keseluruhan gerak dan mencocokan rangkaian gerak tersebut dengan iringan *gendhing* Renggong Manis, jika penata tari merasa kurang pas dengan perpindahan gerak satu ke gerak berikutnya maka penata tari menyeleksi, mengubah, menambah atau mengurangi gerak tersebut (wawancara dengan Suhadi, 30 April 2015). Hasil dari improvisasi dan evaluasi adalah menghasilkan motif-motif gerak yang kemudian dirangkai sesuai dengan kebutuhan, sehingga menjadi sebuah bentuk tari.

### 3. Komposisi

Berdasarkan penjelasan komposisi di depan bahwa komposisi tari merupakan penyeleksian atau pembentukan gerak menjadi wujud tarian yang bertujuan untuk mengembangkan materi yang sudah ada. Penata tari mulai menggabungkan semua ragam gerak yang dihasilkan dari proses eksplorasi, improvisasi dan evaluasi akan digunakan. Ragam gerak tersebut tentunya disesuaikan dengan tema tari yaitu ketangkasan dan kekenesan seorang gadis (wawancara Suhadi, 30 April 2015). Selain itu, ragam gerak sudah diarahkan pula pada tema, bentuk, struktur, irama yang berkaitan dengan ritme dan tempo garapan yang sudah disesuaikan dengan tema dan telah mempertimbangkan transisi/perpindahan dari ragam satu keragam berikutnya.

Dalam tahap komposisi, aspek-aspek koreografi tari Renggo Manis di Kabupaten Pekalongan sudah terlihat. Aspek-aspek tersebut akan dibahas satu per satu berikut ini:

a. Gerak

Gerak tari Renggo Manis terinspirasi dari gerak-gerak penari Ronggeng. Gerakan Ronggeng bersifat spontanitas dan improvisasi serta tidak mempunyai urutan yang tetap. Gerakan tersebut didominasi dengan gerak pinggul dan mengikuti irungan yang dinamis. Gerakan Ronggeng yang biasa digunakan misalnya *seblak sampur, srisig, geyol, lembehan* dan lain sebagainya. Sedangkan gerak yang dipakai dalam tari Renggo Manis banyak dipengaruhi oleh tari gaya Banyumasan (wawancara Ika, 15 Mei 2015).

Tari Renggo Manis terinspirasi dari gerak penari ronggeng yang sudah dikembangkan sehingga gerakannya lincah dan dinamis dengan didominasi gerakan pinggul dan bahu (wawancara Suhadi, 30 April 2015). Ragam gerak tari yang sudah dikembangkan diantaranya, ragam jalan *lembehan* yang dikembangkan menjadi jalan *lembehan sampur hydan* jalan *lembehan* kanan, gerak *geyol* dikembangkan menjadi *menthang geyol* dan putar *geyol*.



Gambar 2 : Jalan *Lembehan*

(Foto: Avelina, 2015)



Gambar 3 : Jalan *Lembehan Sampur*

(foto: Novia, 2015)



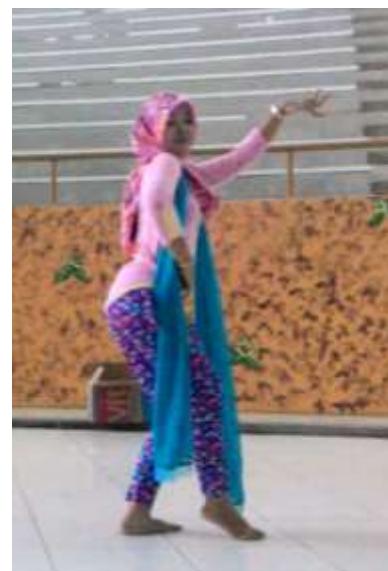
Gambar 4 : Jalan *Lembehan* kanan  
(foto: Novia, 2015)



Gambar 5 : *geyol*  
(foto: Avelina, 2015)



Gambar 6 : *menthang geyol*  
(foto: Novia, 2015)



Gambar 7 : *Putar geyol*  
(foto: Novia, 2015)

Ragam Gerak jalan *lembahan sampur* yaitu gerak berjalan yang dilakukan untuk memasuki arena pertunjukan. Sedangkan ragam gerak *lembahan* lainnya digunakan untuk perpindahan. Dalam Tari Renggo

Manis terdapat ragam *sembahan jengkeng* yaitu gerak untuk memberi hormat dan meminta izin kepada penonton untuk menari.



Gambar 8 : *Sembahan Jengkeng*  
(Foto: Novia, 2015)



Gambar 9 : Gerak *keweran*  
(Foto: Novia, 2015)



Gambar 10 : Gerak *senggakkan*  
(Foto: Novia, 2015)



Gambar 11 : lempar *sampur*  
(Foto: Novia, 2015)

Ragam gerak yang ada secara keseluruhan menonjolkan sisi *kekenesan* seorang gadis. Ketangkasan dan keceriaan penari dalam membawakan tari Renggo Manis sebagai simbol bahwa masyarakat Kabupaten Pekalongan mempunyai sifat cekatan, peka, dan tanggap pada lingkungan disekitarnya (wawancara Suhadi, 30 April 2015).

## b. Musik

Iringan yang digunakan dalam Tari Renggo Manis tidak berpatok dalam irangan Ronggeng namun irangan tari Renggo Manis menggunakan irangan *gendhing* Renggong Manis. *Gendhing* Renggong Manis ini merupakan *gendhing* asli dari Kabupaten Pekalongan (wawancara Suhadi, 30 April 2015). *Gendhing* tersebut biasa dipakai untuk mengiringi wayang golek khas Pekalongan (wawancara Jatmika, 2 Mei 2015).

Iringan tari Renggo Manis menggunakan *gendhing* Renggong manis yang sudah mendapat sedikit pengembangan dalam permainan *kendang* yang disesuaikan dengan gerak-gerak dalam tari tersebut. Selain itu, irangan tari Renggo Manis mendapat penambahan lancaran di bagian depan (wawancara Jatmika, 2 Mei 2015).

Renggong manis menggunakan *laras* pelog. Pelog adalah salah satu tangga nada atau *laras* karawitan yang nadanya terdiri atas lima nada pokok dan beberapa nada sisipan. *Laras* pelog dibagi menjadi dua yaitu *pelog barang* dan *pelog nem*. Adapun dalam *gendhing* ini yang digunakan yaitu *laras pelog barang* (wawancara Jatmika, 2 Mei 2015).

Pada irangan tersebut terdapat lirik-lirik lagu. lirik tersebut adalah sebagai berikut:

1. *Witing klapa mas*

*Kalapa kang maksih mudha*

Lirik tersebut merupakan *wangsalan* yang sering dipakai untuk *sesindenan* di Kabupaten Pekalongan. *Wangsalan* tersebut biasa digunakan saat pertunjukan wayang golek khas Pekalongan.

2. Dari mana datangnya lintah  
Dari sawah turun ke *kali*  
Dari mana datangnya cinta  
Dari mata turun ke hati

Lirik tersebut merupakan pantun yang biasa dilontarkan pemuda untuk merayu seorang gadis. Pada lirik ini menggambarkan bahwa tari Renggo Manis merupakan tari yang menggambarkan seorang gadis remaja dengan lingkungannya (wawancara Jatmika, 2 Mei 2015).

3. *Gunung-gunung digawe sawah*  
*Gek kepiye lehe mbanyoni*  
*Durung-durung digawe salah*  
*Gek kepiye lehe ndandani*

Dalam bahasa Indonesia lirik tersebut dapat diartikan sebagai berikut:

Gunung-gunung dibuat sawah  
Lalu bagaimana cara untuk mengaliri air  
Belum berbuat apapun sudah dibuat salah  
Lalu bagaimana cara memperbaiki

Lirik yang ketiga ini juga merupakan sebuah pantun dengan bahasa Jawa dialeg Pekalongan. Lirik tersebut memiliki arti agar mawas diri.

4. *Awan-awan mega mendhung*  
*Trenggiling amba sisike*  
*Tega nyawang ra tega nundung*

*Kelingan ala becikke*

Lirik keempat ini jika diartikan dalam bahasa Indonesia sebagai berikut:

Siang hari dengan mega yang mendung  
Trenggiling lebar sisiknya  
Tega melihat namun tidak tega mengusir  
Teringat buruk baiknya

Mengandung arti bahwa seorang gadis yang baru tumbuh dewasa masih belum memiliki sikap yang tegas untuk mengambil keputusan.

5. *Salugune salugune*  
*Mung mardi pikir raharja*  
*Jula-juli rak surabaya*  
*Menyang solo tukua manggis*

Dalam lirik ini mengandung arti bahwa kewaspadaan merupakan suatu jalan keselamatan untuk manusia (wawancara Suhadi, 2 Mei 2015).

6. *Teja tirta*  
*Teja tirta atmaja nata rahwana*  
*Ngelingana ya mung gusti kang kuwasa*

Dalam lirik ini mengandung arti bahwa agar manusia tidak berlebihan dalam segala hal sehingga memunculkan keangkuhan, karna masih ada Tuhan yang Maha Kuasa (wawancara Suhadi, 2 mei 2015).

7. *Dilali-lali saya mbalela*  
*Kelingan sing ireng manis.*

Dalam bahasa Indonesia lirik tersebut dapat diartikan sebagai berikut:

Semakin dilupakan semakin ingat  
Teringat yang hitam manis.

c. Tema

Tema dalam Tari Renggo Manis cukup sederhana. Pada mulanya pencipta tari mendapatkan sebuah gagasan tentang legenda durian Lolong, dalam legenda tersebut terdapat tokoh yang bernama Renggo. Renggo merupakan gadis penari ronggeng di daerah tersebut. Dari legenda tersebut pencipta tari menemukan ide untuk menciptakan sebuah tarian yang menggambarkan seorang gadis penari ronggeng yang cantik, *kenes* dan tangkas, selain itu penata tari menginginkan agar tari tersebut dapat menjadi simbol para gadis di daerah Kabupaten Pekalongan yang *kenes*, lincah dan tangkas (wawancara dengan Suhadi, 30 April 2015).

Berdasarkan ungkapan di atas, dapat dijelaskan bahwa tema tari tersebut adalah *kekenesan* dan ketangkasan seorang gadis. Gerak yang diperoleh merupakan gerak-gerak yang sederhana kemudian dirangkai menjadi sebuah karya tari. Tari ini bukan tari yang spontanitas melainkan tari yang melalui proses yang panjang.

d. Tata Rias

Tata rias tari Renggo Manis terinspirasi dari tata rias tari ronggeng yaitu menggunakan *make up korectif* atau rias cantik yang fungsinya mempertebal garis-garis wajah agar terlihat lebih cantik (wawancara dengan Suhadi, 30 April 2015).



Gambar 12 : Tata Rias  
(doc.Sanggar Nusantara, 2015)

e. Tata Rambut

Tata rambut tari Renggo Manis jauh berbeda dengan tata rambut yang sering digunakan oleh penari ronggeng. Penari ronggeng biasanya menggunakan sanggul tekuk dan diberi hiasan dengan *cunduk mentul*, *kembang keket*, dan *sirkam*, sedangkan tari Renggo Manis menggunakan jenis *gelung keong* dan menggunakan aksesoris hiasan *kembang keket* dan hiasan bunga yang diletakkan di bagian kiri, sedangkan bagian kanan menggunakan hiasan *sumping* yang sudah dimodifikasi. Penggunaan *kembang keket* menunjukkan ciri khas tata rambut tari jawa yang banyak terdapat di daerah Kabupaten Pekalongan. Perhiasan yang digunakan gelang dan *giwang* (wawancara Ika, 15 Mei 2015).



Gambar 13 : Tata Rambut Penari Ronggeng  
(Tampak Depan)



Gambar 14 : Tata Rambut Penari Ronggeng  
(Tampak Belakang)



Gambar 15 : Tata Rambut Tari Renggo Manis  
(doc.Sanggar Nusantara, 2015)



Gambar 16 : Tata Rambut Tampak Belakang  
(Foto: Novia, 2015)



Gambar 17 : Gambar Sumping  
(Foto: Novia, 2015)

#### f. Tata Busana

Tata busana tari Renggo Manis pada awalnya terinspirasi dari tata busana penari ronggeng yaitu menggunakan kain *kemben* dan *jarik* yang *diwiru* tengah serta *sampur* pada bahu. Dalam tari Renggo Manis pada awalnya masih menggunakan kain *kemben* untuk menutupi tubuh bagian atas dan *sampur* pada kedua bahu. Penutup tubuh bagian bawah dikreasikan dengan menggunakan celana *tayet* dan kain *jarik* yang pemakaiannya disebut *kupu tarung*, kemudian bagian samping kanan *jarik* memakai *cangcut* (wawancara Ika, 15 Mei 2015).



Gambar 18 : Tata Busana Ronggeng



Gambar 19 : Tata Busana Tari Renggo Manis (Awal)  
(doc.DKD, 2014)



Gambar 20 : Tata Busana Tampak Belakang  
(doc.DKD, 2014)

Pada perkembangan selanjutnya busana tari Renggo Manis sedikit terjadi perubahan yaitu dengan penambahan penggunaan *kalung kace* yang berfungsi sebagai penutup dada agar terlihat lebih sopan sehingga busana dapat digunakan untuk semua usia. Pemakaian *cangcut* yang semula disisi kanan dipindah ke belakang. Pada bagian bawah juga dikreasikan dengan *rampek dan ilat-ilatan*. Pada dasarnya busana Tari Renggo Manis dapat dikreasikan lagi (wawancara Cucuk, 10 Mei 2015).



Gambar 21 : Tata Busana Tari Renggo Manis  
(Foto: Novia, 2015)



Gambar 22 : Tata Busana Tampak Samping  
(Foto: Novia, 2015)



Gambar 23 : Tata Busana Tampak Belakang  
(Foto: Novia, 2015)

#### **D. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Proses Penciptaan Koreografi Tari Renggo Manis**

Di dalam proses penciptaan tari ada faktor-faktor yang mempengaruhi penciptaan sebuah karya tari. Faktor-faktor tersebut antara lain sebagai berikut :

- a. Seniman atau penata tari

Seniman merupakan faktor kemampuan dan bakat yang dimiliki oleh seniman tersebut. Suhadi merupakan seniman yang berlatar belakang tari gaya Surakarta dan Banyumasan, sehingga dalam membuat sebuah karya tari Suhadi tidak hanya berpatok dalam satu gaya saja. Suhadi tidak mendapatkan pendidikan formal untuk tari namun Suhadi cukup baik dalam menguasai tari gaya Surakarta dan Banyumas. Adapun penggarapan tari

Renggo Manis disajikan kedalam tari kreasi baru yang banyak menggunakan gaya banyumasan.

b. Lingkungan

Lingkungan mempunyai pengaruh besar dalam lahir tidaknya suatu karya seni. Suhadi bekerja sebagai kepala sekolah di SMP Negeri 3 Kajen dan merupakan anggota dari Dewan Kesenian Daerah Kabupaten Pekalongan sehingga membuat Suhadi banyak bergelut dengan dunia seni. Selain itu, Suhadi terlahir dari keluarga seniman yang kebanyakan merupakan seniman tari. Dengan latar belakang keluarga dan tempat bekerja sangat berpengaruh dalam membuat sebuah karya seni.

c. Sarana

Sarana mempunyai pengaruh yang besar pula untuk mendukung suatu proses penciptaan karya seni. Suhadi menggarap tari Renggo Manis berdasarkan dari perintah Dinas Kabupaten Pekalongan sehingga proses penciptaan tari Renggo Manis mendapat pendanaan dari pemerintah serta fasilitas gedung kesenian Kabupaten Pekalongan sebagai tempat latihan.

d. Apresiasi

Dalam proses penciptaan koreografi Tari Renggo Manis mendapat apresiasi yang tinggi, baik dari pemerintah setempat maupun masyarakat Kabupaten Pekalongan.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Penciptaan suatu karya tari tidak terlepas dari proses kreatifnya mulai dari eksplorasi, improvisasi, evaluasi dan komposisi. Tahap-tahap yang dilakukan penata tari dalam proses penciptaan koreografi tari Renggo Manis meliputi tahap eksplorasi yaitu melakukan penjajagan dan pemahaman tentang legenda durian Lolong. Setelah menemukan ide dan gagasan dari tokoh ronggeng di legenda tersebut, kemudian penata tari melakukan perenungan tentang gambaran tari yang akan dibuat. Penata tari mencari gerak-gerak yang menggambarkan seorang gadis yang *kenes* dan tangkas seperti yang digambarkan dari legenda tersebut. Tahap improvisasi yang dilakukan oleh penata tari dalam tari Renggo Manis adalah eksperimen dengan bentuk gerak yang didapat dari penari ronggeng dan ragam gerak yang baru namun dikembangkan sesuai dengan kreativitas penata tari dan tema. Tahap improvisasi diiringi dengan tahap evaluasi untuk menyeleksi dan mengevaluasi gerak-gerak dan disesuaikan dengan tema. Tahap komposisi, penata tari menggabungkan semua ragam gerak yang diperoleh dari proses eksplorasi dan improvisasi menjadi suatu tari yang utuh.

Penciptaan suatu karya tari banyak yang terinspirasi dari tari yang sudah ada seperti tari Renggo Manis yang merupakan tari kreasi baru karya Suhadi. Tarian ini terinspirasi dari legenda durian lolong yang didalamnya terdapat tokoh

bernama Renggo yang merupakan gadis penari ronggeng yang cantik dan tangkas. Sehingga gerak, tata rias dan tata busana dari tari Renggo Manis terinspirasi dari tari Ronggeng yang ada di Kabupaten Pekalongan.

## B. Saran

1. Masyarakat setempat khususnya Kabupaten Pekalongan agar selalu melestarikan dan mengapresiasi kesenian-kesenian yang ada di Kabupaten Pekalongan.
2. Untuk melestarikan tari Renggo Manis, Dinas Pariwisata harus sering-sering mengadakan pembinaan dan perhatian pada tari Renggo Manis agar tari ini terus berkembang di Kabupaten Pekalongan..

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 1996. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktika*. Jakarta: Rineka Jaya.
- Danim, Sudarwan. 2002. *Menjadi Peneliti Kualitatif: Ancangan Metodologi Presentasi dan Publikasi hasil Penelitian untuk Mahasiswa dan Peneliti Pemula Bidang Ilmu-Ilmu Sosial, Pendidikan dan Humariora*. Bandung: V. Pustaka Setia.
- Hadi, Sumandiyo Y. 2011. *Koreografi Bentuk-Teknik-Isi*. Yogyakarta: Cipta Media.
- Hawkins. Alma M. 1988. *Creating through dance*. New Jersey: Princeton Book Company.
- \_\_\_\_\_. 1990. *Mencipta lewat Tari*. Terjemahan Y. Sumadiyo Hadi. Yogyakarta: ISI Yogyakarta.
- Hidajat, Robby. 2011. *Koreografi dan Kreativitas*. Yogyakarta: Kendil Media Pustaka Seni Indonesia.
- Indriyanto. 1999. *Paparan Mata Kuliah Musik Tari II*. Diktat Jurusan Seni Drama Tari dan Musik Fakultas Bahasa Dan Seni Universitas Negeri Semarang. Tidak diterbitkan.
- Jazuli. M. 1994. *Telaah Teoritis Seni Tari*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Lestari, Wahyu. 1993. *Teknologi Rias Panggung*. Hand out: IKIP Semarang.
- Merry, La. 1986. *Komposisi Tari, Elemen-elemen Dasar (terjemahan Soedarsono)*. Yogyakarta : Lagaligo.
- Murgiyanto, Sal. 1977. *Pedoman Dasar Mencipta Tari*. Jakarta: LPKJ
- Moleong, Lexy. 2000. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Kosdakarya.
- Sedyawati, Edi. 2006. *Budaya Indonesia Kajian Arkeologi, Seni, dan Sejarah*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Soedarsono. 1978. *Pengantar Pengetahuan Dan Komposisi Tari*. Yogyakarta: Akademi Seni Tari Indonesia

- \_\_\_\_\_. 1969. *Tari-Tarian Indonesia I*. Jakarta: Proyek Pengembangan Media Kebudayaan, Direktorat Jendral Kebudayaan, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sunaryadi. 2013. *Filsafat Seni: Tinjauan dari Perspektif Nilai Jawa*. Yogyakarta: Lintang Pustaka Utama.
- Supardjan, dkk. 1982. *Pengantar Pengetahuan Tari*. Jakarta: Departemen Kependidikan dan Budaya.

# LAMPIRAN

## Lampiran 1

### **GLOSARIUM**

Cangcut	: Penggunaan kain yang ditarik keatas dengan tali
Foot light	: Lampu untuk menerangi bagian bawah panggung
Gelung keong	: Sanggul kreasi jawa
Gendhing	: Iringan
Geyol	: Gerak pinggul
Giwang	: Anting-anting
Ilat-ilatan	: Kain yang digunakan menutupi tubuh depan bagian bawah
Jarik	: Kain dengan motif batik
Jengkeng	: Sikap jongkok
Kalung kace	: Kain yang dipakai menutupi dada
Kembang Keket	: Aksesoris rambut
Kemben	: kain untuk menutup badan
Kenes	: Cantik
Keweren	: Ragam gerak tari Banyumas
Kupu tarung	: Pemakaian kain dengan kedua sisi diwiru
Lampu teplok	: lampu yang menggunakan minyak tanah
Lembehan	: Ragam gerak tari Surakarta

Menthang	: Posisi tangan lurus ke samping
Portable	: Mudah dipindahkan
Rampek	: Kain yang digunakan untuk menutupi bagian bawah
Sampur	: Kain yang digunakan untuk menari
Sangkelat	: kain yang digunakan sebagai sabuk
Sembahan	: Ragam gerak tari
Tayet	: Celana

## Lampiran 2

### PEDOMAN OBSERVASI

#### A. Tujuan

Peneliti melakukan observasi yang bertujuan untuk mendapatkan data tentang “ Proses Penciptaan Tari Renggo Manis Di Kabupaten Pekalongan Jawa Tengah”.

#### B. Pembatasan

Peneliti melakukan observasi dengan menonton pertunjukan tari Renggo Manis dengan mendapatkan informasi secara langsung dari narasumber.

#### C. Kisi-kisi Observasi

No	Aspek Yang Dikaji	Hasil
1.	Pengamatan tentang gerak.	
2.	Pengamatan tentang iringan	
3.	Pengamatan tentang tata rias	
4.	Pengamatan tentang tata busana	

### Lampiran 3

#### PEDOMAN WAWANCARA

##### A. Tujuan

Wawancara ini bertujuan untuk mendapatkan data baik secara tertulis maupun rekaman tentang “Proses Penciptaan Tari Renggo Manis di Kabupaten Pekalongan”.

##### B. Pembahasan

Dalam melakukan wawancara ini, peneliti dibatasi dengan “Proses Penciptaan Tari Renggo Manis di Kabupaten Pekalongan”.

1. Narasumber :

  - a. Suhadi, S.Pd.
  - b. Ika Yusti Kamilia S.Pd.
  - c. Jatmika
  - d. Cucuk Marita, S.Pd.

##### C. Kisi-kisi Wawancara

No	Aspek Yang Dikaji	Hasil Wawancara
1.	Sejarah dan latar belakang diciptakannya tari Renggo Manis.	
2.	Proses koreografi penciptaan tari Renggo Manis meliputi eksplorasi, improvisasi, evaluasi, dan komposisi	
3.	Faktor-faktor yang mempengaruhi proses	

	koreografi penciptaan tari Renggo Manis.	
--	---	--

## Lampiran 4

### PEDOMAN DOKUMENTASI

#### A. Tujuan

Dokumentasi ini dilakukan untuk menambah kelengkapan data yang berkaitan dengan tari Renggo Manis

#### B. Pembatasan

Dalam melakukan dokumentasi ini peneliti membatasi dokumen sebagai sumber data berupa :

1. Rekaman video
2. Foto-foto
3. Buku catatan

#### C. Kisi-Kisi Dokumentasi

No.	Dokumentasi	Hasil Dokumentasi
1.	<p>Rekaman :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Rekaman video (pertunjukan tari Renggo Manis).</li> <li>• Rekaman irungan tari</li> <li>• Rekaman wawancara</li> </ul>	
2.	Foto-foto tari Renggo Manis	
3.	Buku catatan irungan tari Renggo Manis	

## Lampiran 5

### DAFTAR PERTANYAAN

1. Bagaimana latar belakang diciptakan tari Renggo Manis?
2. Apa inspirasi dalam membuat karya tari Renggo Manis?
3. Apa tema yang diangkat dalam garapan ini?
4. Bagaimana tahapan-tahapan dalam proses penciptaan koreografi tari Renggo Manis?
5. Apa saja faktor yang mempengaruhi proses penciptaan koreografi tari Renggo Manis?
6. Bagaimana elemen-elemen yang digunakan dalam Tari Renggo Manis?

## Lampiran 6

## Renggo Manis PL.Brg

Buka

. 5 6 7 . 3 . 5 6 6 6 (6)

5 6 5 7 5 7 5 3 5 3 5 7 5 7 5 (6)

Transisi irama 2

5 6 5 7 5 7 5 3 5 3 5 7 5 7 56(3)

Irama 2

7 3 7 3 7 5 7 2

7 2 7 2 7 2 7 6

7 6 7 6 7 6 7 (3)

Transisi dari irama 2 ke irama 1

7 3 7 3 7 5 7 2 7 2 7 2 7 (6)

Irama 1

3 6 3 6 3 6 3 7

3 7 3 7 3 7 3 (6)

Isian balungan

— — — 36 . 36 6 . 7 7 7 7 7 ] 2X

37.37 7      . 6666(6)

Kembali ke irama 1

3 6 3 6      3 6 3 7      3 7 3 7      3 7 3 (6)

Tabuhan saron Ngracik

	7 5 7 6	7 5 7 6	7 5 7 6	3 5 6 7
	3 5 6 7	3 5 6 7	3 5 6 7	5 3 7 (6)
Suwuk	3 <u>6</u> 3 6	3 <u>6</u> 3 <u>7</u>	3 <u>7</u> 3 7	3 <u>7</u> 3 (6)

## Lampiran 7

## SKRIP TARI RENGGO MANIS

No	Ragam Gerak	Hitungan	Uraian		
			Tangan	Kaki	Kepala
1	Jalan Lembehан Sampur	(4x8+(1-2))	Tangan kiri berada di dada kanan. Tangan kanan ukel sambil seblak sampur	Jalan	Mengikuti gerak tangan.
2.	Sendi 1	3-4	Tangan kiri lurus ke arah serong kiri (ngrayung). Tangan kanan berada diatas tangan kiri telapak tangan menghadap ke badan (ngrayung).	Kaki kiri melangkah ke samping kiri. Kaki kanan melangkah kekiri tepat di depan kaki kanan	Menghadap kekiri
		5-6	Tangan kanan ngrayung disamping kanan sejajar dengan pundak (telapak kanan menghadap luar). Tangan kiri ngrayung di cethik kiri	Kaki kanan melangkah ke samping kanan. Kaki kiri mengikuti (gejug kiri).	Menghadap kekanan
		7-8	Tangan kanan ngembat. Tangan kiri tetap	Kaki kiri melangkah lalu kaki kanan mengikuti	Menghadap depan

				(sejajar). Jinjit.	
		1-2	Tangan tetap	Kaki kanan melangkah. Putar badan.	Mengikuti arah badan
		3-6	Kedua tangan ukel utuh	Kaki kanan berada di depan kaki kiri	Menghadap depan
		7-8	Kedua tangan seblak sampur	Kaki kanan debeg lalu gejuk.kaki kiri tetap	Menghadap depan
3.	Sembahan jengkeng	1-8	Sembah	jengkeng	Menghadap depan
4	Geyol (dilakukan 2x8)	1-2	Tetap	Proses berdiri (geyol kanan)	Menghadap depan
		3-4	Tetap	Proses berdiri (geyol kiri)	Menghadap depan
		5-6	Tetap	Proses berdiri (geyol Kanan)	Menghadap depan
		7-8	Tetap	Berdiri (geyol kiri)	Menghadap depan
5	Menthang Geyol (dilakukan 1-8+ 1-4)	1-2	Posisi tangan menthang sampur berada diatas tangan.	Geyol kanan 2x	Menghadap depan

		3-4	Tetap	Geyol kiri 2x	Menghadap depan
		5-6	Tetap	Geyol kanan 2x	Menghadap depan
		7-8	Tetap	Geyol kiri 2x	Menghadap depan
6	Sendi 2	5-6	Kedua tangan ukel mlumah	Kaki tetap	Mengikuti tangan
		7	Kedua tangan ngiting didepan pusar.	Kaki kanan gejug	Mengikuti tangan
		8	Seblak sampur	Kaki kanan debeg	Menghadap depan
7	putar bahu	1-4	Tangan kanan ukel mlumah didekat bahu lalu menthang (ngrayung). Tangan kiri ngiting dicethik.	Kaki kanan melangkah kaki kiri mengikuti. Jinjit lalu mendak (posisi kaki kiri lurus kekanan)	Menghadap kanan lalu menghadap depan
		5-8	Tangan kiri ukel mlumah didekat bahu lalu menthang (ngrayung). Tangan kanan ngiting dicethik.	Kaki kanan dibawa lurus kekiri. Jinjit lalu mendak (arah badan kiri)	Menghadap kiri lalu menghadap depan.
		1-4	Tangan kanan ukel mlumah didekat bahu lalu menthang (ngrayung). Tangan kiri ngiting dicethik.	Kaki kiri dibawa lurus kekanan. Jinjit lalu mendak	Menghadap kanan lalu menghadap depan

				(arah badan kanan)	
		7-8	Tangan kanan ambil sampur lalu tetap menthang. Tangan kiri tetap	Tetap	Menghadap kanan
		1-2	Tangan tetap. Bahu kiri diputar arah ke belakang	Tetap	Tetap
		3-4	Tangan tetap. Bahu kanan diputar	Tetap	Tetap
		5-6	Tangan tetap. Bahu kiri diputar arah ke belakang	Tetap	Tetap
		7-8	Tangan tetap. Bahu kanan diputar	Tetap	Tetap
		1-2	Tangan tetap. Bahu kiri diputar arah ke belakang	Tetap	Tetap
		3-4	Tangan tetap. Bahu kanan diputar	Tetap	Tetap
		5-8	Tangan kanan ngembat. Tangan kiri tetap.	Tetap	Lenggot
8	Silang obah bahu	1-2	Kedua tangan proses ukel	Kaki kiri melangkah kedepan	Menghadap depan
		3-4	Kedua tangan ukel utuh	Kaki kanan melangkah (sejajar)	Menghadap depan

		5-6	Kedua tangan silang didepan wajah (ngrayung)	Posisi seperti duduk simpuh namun badan tetap berdiri	Menghadap atas
		7-8	Tangan tetap. Kedua bahu digerakkan bersama keatas-bawah 2x	Tetap	Tetap
		1-8	Obah bahu	Kaki tetap. Badan proses condong ke belakang lalu kembali lagi.	Tetap
		1-2	Obah bahu	Tetap	Tetap
9	Sendi 3	3-4	Kedua tangan menthang. Tangan kanan lebih diatas dari pada tangan kiri. Proses ukel	Kaki kanan maju kedepan (seperti jengkeng) proses berdiri	Menghadap kekanan
		5-6	Kedua tangan ukel	Proses berdiri	Menghadap depan
		7-8	Kedua tangan silang lalu menthang lagi. Posisi ngrayung kebawah lalu ke atas	Kaki kanan melangkah ke belakang	Tetap

		1-4	Arah kedua tangan ke kanan. Ukel mlumah	Kaki kanan melangkah kesamping kanan. Kaki kiri mengikuti	Menghadap ke kanan
		5-8	Tangan kanan di cethik. Tangan kiri seblak sampur	Kaki kiri melangkah ke samping kiri. Kaki kanan mengikuti	Menghadap kedepan. Lenggot.
10.	Jalan lembehan kanan	2x8 ditambah 1-4	Tangan kanan lembehan kanan atas badan posisi ukel mlumah. Tangan kiri dipinggang kiri	Jalan	Mengikuti arah hadap
11	Sendi 1	3-4	Tangan kiri lurus ke arah serong kiri (ngrayung). Tangan kanan berada diatas tangan kiri telapak tangan menghadap ke badan (ngrayung).	Kaki kiri melangkah ke samping kiri. Kaki kanan melangkah kekiri tepat di depan kaki kanan	Menghadap kekiri
		5-6	Tangan kanan ngrayung disamping kanan sejajar dengan pundak (telapak kanan menghadap luar). Tangan kiri ngrayung di cethik kiri	Kaki kanan melangkah ke samping kanan. Kaki kiri mengikuti (gejug kiri).	Menghadap kekanan

		7-8	Tangan kanan ngembat. Tangan kiri tetap	Kaki kiri melangkah lalu kaki kanan mengikuti (sejajar). Jinjit.	Menghadap depan
		1-2	Tangan tetap	Kaki kanan melangkah. Putar badan.	Mengikuti arah badan
		3-4	Arah kedua tangan ke kanan. Ukel mlumah	Kaki kanan melangkah kesamping kanan. Kaki kiri mengikuti	Menghadap ke kanan
		5-8	Tangan kanan dicethik. Tangan kiri seblak sampur	Kaki kiri melangkah ke samping kiri. Kaki kanan mengikuti	Menghadap kedepan. Lenggot.
12.	Senggakan	1-4	Tangan kanan ukel mlumah disamping pusar lalu dorong sampai menthang langsung ditarik (ngrayung). Tangan kiri ngrayung dicethik.	Kaki kanan melangkah kaki kiri mengikuti. Jinjit lalu mendak (posisi kaki kiri lurus kekanan)	Menghadap kanan lalu menghadap depan
		5-8	Tangan kiri ukel mlumah disamping pusar lalu dorong sampai menthang langsung ditarik (ngrayung). Tangan	Kaki kanan dibawa lurus kekiri. Jinjit lalu mendak	Menghadap kiri lalu menghadap depan.

			kanan ngrayung dicethik.	(arah badan kiri)	
		1-4	Tangan kanan ukel mlumah disamping pusar lalu dorong sampai menthang langsung ditarik (ngrayung). Tangan kiri ngrayung dicethik.	Kaki kanan melangkah kaki kiri mengikuti. Jinjit lalu mendak (posisi kaki kiri lurus kekanan)	Menghadap kanan lalu menghadap depan
		5-8	Tangan kiri ukel mlumah disamping pusar lalu dorong sampai menthang langsung ditarik (ngrayung). Tangan kanan ngrayung dicethik.	Kaki kanan dibawa lurus kekiri. Jinjit lalu mendak (arah badan kiri)	Menghadap kiri lalu menghadap depan.
		1-4	Tangan kanan ukel mlumah disamping pusar lalu dorong sampai menthang langsung ditarik (ngrayung). Tangan kiri ngrayung dicethik.	Kaki kanan melangkah kaki kiri mengikuti. Jinjit lalu mendak (posisi kaki kiri lurus kekanan)	Menghadap kanan lalu menghadap depan
13	Keweran	5-8	Kedua tangan di depan atas, ukel bergantian	Mundur kebelakang	Menghadap depan
		1-4	Kedua tangan di depan atas, ukel bergantian	Mundur kebelakang	Menghadap depan

		5-6	Kedua tangan seblak sampur di depan pusar	Kaki kanan didepan kaki kiri	Menghadap depan
14	Ngiting ngembat	7-8	Kedua tangan ambil sampur, tangan kiri menthang lurus, tangan kanan didepan dada kiri (ngiting).	Kaki kanan melangkah	Menghadap depan
		2x8	Tangan kiri menthang lurus, tangan kanan didepan dada kiri (ngiting).	Jalan	Mengikuti arah badan
		1-2	Tangan kiri menthang lurus, tangan kanan didepan dada kiri (ngiting).	Jalan	Mengikuti arah badan
15	Sendi 1	3-4	Tangan kiri lurus ke arah serong kiri (ngrayung). Tangan kanan berada diatas tangan kiri telapak tangan menghadap ke badan (ngrayung).	Kaki kiri melangkah ke samping kiri. Kaki kanan melangkah kekiri tepat di depan kaki kanan	Menghadap kekiri
		5-6	Tangan kanan ngrayung disamping kanan sejajar dengan pundak (telapak kanan menghadap luar). Tangan kiri	Kaki kanan melangkah ke samping kanan. Kaki kiri mengikuti (gejug kiri).	Menghadap kekanan

			ngrayung di cethik kiri		
		7-8	Tangan kanan ngembat. Tangan kiri tetap	Kaki kiri melangkah lalu kaki kanan mengikuti (sejajar). Jinjit.	Menghadap depan
		1-2	Tangan tetap	Kaki kanan melangkah. Putar badan.	Mengikuti arah badan
		3-4	Arah kedua tangan ke kanan. Ukel m lumpuh	Kaki kanan melangkah kesamping kanan. Kaki kiri mengikuti	Menghadap ke kanan
		5-8	Tangan kanan ngiting di cethik. Tangan kiri seblak sampur	Kaki kiri melangkah ke samping kiri. Kaki kanan mengikuti	Menghadap kedepan. Lenggot.
16.	Putar geyol	1-2	Tangan kanan ngepel didepan dada. Tangan kiri ngepel didepan dada dibawah tangan kanan (telapak tangan menghadap keluar).	Kaki kanan melangkah. Kiri mengikuti (gejug dibelakang kaki kanan)	Menghadap kedepan
		3-4	Tangan tetap. Bahu naik turun kanan kiri	Kaki tetap	Menghadap kedepan

	5-8	Tangan kanan ukel mlumah didekat bahu lalu menthang.Tangan kiri ngrayung dicethik.	Kaki kiri jinjit dibawa kekanan.	Menghadap kanan
	1-8	Tetap	Geyol depan	Menghadap kedepan
	1-4	Tetap	Tetap	Tetap
	5-8	Kedua tangan ukel lalu seblak	Kaki kanan melangkah, putar	Mengikuti arah badan
	1-2	Tangan kanan ngepel didepan dada. Tangan kiri ngepel didepan dada dibawah tangan kanan (telapak tangan menghadap keluar).	Kaki kiri melangkah. Kanan mengikuti (gejug dibelakang kaki kiri)	Menghadap kedepan
	3-4	Tangan tetap. Bahu naik turun kanan kiri	Kaki tetap	Menghadap kedepan
	5-8	Tangan kiri ukel mlumah didekat bahu lalu menthang (ngrayung). Tangan kanan ngrayung dicethik.	Kaki kanan jinjit dibawa kekiri.	Menghadap kedepan
	1-8	Tetap	Geyol muter	Menghadap kedepan
	1-8	Tetap	Geyol kedepan	Tetap

		1-4	Tetap	Tetap	Tetap
17	Keweran	5-8	Kedua tangan di depan atas, ukel bergantian	Mundur kebelakang	Menghadap depan
		1-4	Kedua tangan di depan atas, ukel bergantian	Mundur kebelakang	Menghadap depan
		5-8	Tangan kanan ngiting di cethik. Tangan kiri seblak sampur	Kaki kiri melangkah ke samping kiri. Kaki kanan mengikuti	Menghadap kedepan. Lenggot.
18	Jalan Lembahan	(8x8) 1-2	Kedua tangan memegang sampur. Tangan kanan mengarah kekanan luar. Tangan kiri mengikuti.	Kaki kanan melangkah.	Mengikuti gerak tangan.
			Kedua tangan memegang sampur. Tangan kiri mengarah kekiri luar. Tangan kanan mengikuti.	Kaki kiri melangkah	Mengikuti gerak tangan.
		5-6	Kedua tangan memegang sampur. Tangan kanan mengarah kekanan luar. Tangan kiri mengikuti.	Kaki kanan melangkah.	Mengikuti gerak tangan.
		7-8	Kedua tangan memegang sampur. Tangan kiri mengarah kekiri	Kaki kiri melangkah	Mengikuti gerak tangan.

			luar. Tangan kanan mengikuti.		
19	Jengkeng obah bahu	1-2	Tangan kanan ngrayung diatas tangan kiri lalu diputar kebawah. Tangan kiri mengikuti. Posisi tangan di depan dada.	Kaki kanan berpindah dari kiri ke kanan	Nyoklek kiri nyoklek kanan
		3-4	Tangan kanan ngrayung diatas tangan kiri lalu diputar kebawah. Tangan kiri mengikuti	Kaki kanan berpindah dari kiri ke kanan	Nyoklek kiri nyoklek kanan
		5	Seblak kanan. Tangan kiri di pinggang	sejajar	Menghadap kedepan
		6-8	Tangan kanan ngepel lurus di atas. Tangan kiri di pinggang. Bahu naik turun	Jengkeng langsung proses berdiri	Menghadap kedepan
		1-2	Tangan kanan ngrayung diatas tangan kiri lalu diputar kebawah. Tangan kiri mengikuti	Kaki kanan berpindah dari kiri ke kanan	Nyoklek kiri nyoklek kanan
		3-4	Tangan kanan ngrayung diatas tangan kiri lalu diputar kebawah.	Kaki kanan berpindah dari kiri ke kanan	Nyoklek kiri nyoklek kanan

		Tangan kiri mengikuti		
5	Seblak kanan. Tangan kiri di pinggang	sejajar	Menghadap kedepan	
6-8	Tangan kanan ngepel lurus di atas. Tangan kiri di pinggang. Bahu naik turun bergantian	Jengkeng langsung proses berdiri	Menghadap kedepan	
1-2	Tangan kanan ngrayung diatas tangan kiri lalu diputar kebawah. Tangan kiri mengikuti	Kaki kanan berpindah dari kiri ke kanan	Nyoklek kiri nyoklek kanan	
3-4	Tangan kanan ngrayung diatas tangan kiri lalu diputar kebawah. Tangan kiri mengikuti	Kaki kanan berpindah dari kiri ke kanan	Nyoklek kiri nyoklek kanan	
5	Kedua tangan seblak sampur	Sejajar	Menghadap kedepan	
6-8	Kedua tangan malangkerik	Sejajar	Jilig	
1-2	Tangan kanan ngrayung diatas tangan kiri lalu diputar kebawah. Tangan kiri mengikuti	Kaki kanan berpindah dari kiri ke kanan	Nyoklek kiri nyoklek kanan	

		3-4	Tangan kanan ngrayung diatas tangan kiri lalu diputar kebawah. Tangan kiri mengikuti	Kaki kanan berpindah dari kiri ke kanan	Nyoklek kiri nyoklek kanan
20	Sendi 2	5-6	Kedua tangan ukel m'lumah	Kaki tetap	Mengikuti tangan
		7	Kedua tangan ngiting didepan pusar.	Kaki kanan debeg	Mengikuti tangan
		8	Seblak sampur	Kaki kanan gejug	Menghadap depan
21	Jalan menthang bahu	3x8 +1-4	Tangan kanan menthang ngrayung. Tangan kiri dipundak. Dilakukan bergantian	Jalan	Mengikuti badan
22	Sendi 2	5-6	Kedua tangan ukel m'lumah	Kaki sejajar	Menghadap depan
		7	Kedua tangan ngiting di pusar	Kaki kanan debeg	Mengikuti tangan
		8	Seblak sampur	Kaki kanan gejug	Menghadap depan
22	Selang-seling	1-6	Kedua tangan ngiting. Tangan kanan di samping dada mengarah ke atas. Tangan kiri mengarah ke tangan kanan ( siku-siku).	Jalan kearah kanan. Dilakukan bergantian	Menghadap depan. Nyoklek mengikuti arah jalan

			Dilakukan bergantian		
		7-8	Tetap	Tetap	lenggot
		1-4	Kedua tangan ngiting. Tangan kanan didepan dada mengarah keatas. Tangan kiri mengarah ke tangan kanan. Dilakukan bergantian	Jalan kearah kanan. Dilakukan bergantian	Menghadap depan. Nyoklek mengikuti arah jalan
24	Sendi 2	5-6	Kedua tangan ukel m'lumah	Kaki sejajar	Mengikuti tangan
		7	Kedua tangan ngiting didepan pusar.	Kaki kanan debeg	Mengikuti tangan
		8	Seblak sampur	Kaki kanan gejug	Menghadap depan
25	Geser Kanan Putar	1-2	Tangan kiri lurus ke kanan lalu letakkan di cethik. Tangan kanan di cethik lalu lurus ke kanan.	Kaki kanan geser. Kaki kiri mengikuti. Badan arah ke kanan	Menghadap ke kanan
		3-4	Tangan kanan nrayung lurus ke atas, tangan kiri di cethik	Kaki kiri melangkah kanan mengikuti	Menghadap ke depan
		5-8	Kedua tangan ngiting di depan pusar. Seblak sampur	Putar	Mengikuti arah badan

26	Sembahan	1-4	Sembahan	Jengkeng	Menghadap depan
27	Jengkeng silang	5-6	Kedua tangan ukel didepan wajah tangan silang	tetap	tetap
		7-8	Tangan tetap. Bahu naik turun	Tetap	Tetap
		1-2	Kedua tangan ukel didepan wajah tangan silang	tetap	tetap
		3-4	Tangan tetap. Bahu naik turun	Tetap	Tetap
		5-6	Kedua tangan ukel didepan wajah tangan silang	tetap	tetap
		7-8	Tangan tetap. Bahu naik turun	Tetap	Tetap
		1-2	Kedua tangan ukel didepan wajah tangan silang	tetap	tetap
28	Sendi 3	3-4	Kedua tangan menthang. Tangan kanan lebih diatas dari pada tangan kiri. Proses ukel	Kaki kanan maju kedepan (seperti jengkeng) proses berdiri	Menghadap kekanan
		5-6	Kedua tangan ukel	Proses berdiri	Menghadap depan
		7-8	Kedua tangan silang lalu menthang lagi. Posisi ngrayung	Kaki kanan melangkah ke belakang	Tetap

			kebawah lalu ke atas		
		1-4	Arah kedua tangan ke kanan. Ukel m lumpah	Kaki kanan melangkah kesamping kanan. Kaki kiri mengikuti	Menghadap ke kanan
		5-8	Tangan kanan di cethik. Tangan kiri seblak sampur	Kaki kiri melangkah ke samping kiri. Kaki kanan mengikuti	Menghadap kedepan. Lenggot.
29	Step ukel menthang	1-2	Kedua tangan ukel diatas kepala	Jalan step	Mengikuti arah badan
		3-4	Kedua tangan menthang	Jalan step	Mengikuti arah badan
		5-6	Kedua tangan ukel diatas kepala	Jalan step	Mengikuti arah badan
		7-8	Kedua tangan menthang	Jalan step	Mengikuti arah badan

## **SURAT KETERANGAN**



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
**FAKULTAS BAHASA DAN SENI**

Alamat: Karangasem, Yogyakarta 55281 • (0274) 550843, 548207 Fax. (0274) 548207  
<http://www.fbs.uny.ac.id/>

PERMFBS-03-01  
10 Jan 2011

Nomor : 410/UN.34.12/DT/IV/2015  
Lampiran : 1 Berkas Proposal  
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Yogyakarta, 21 April 2015

Kepada Yth.  
Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta  
c.q. Kepala Bakesbanglinmas DIY  
Jl. Jenderal Sudirman No. 5 Yogyakarta  
55231

Kami beritahukan dengan hormat bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta bermaksud mengadakan **Penelitian** untuk memperoleh data guna menyusun Tugas Akhir Skripsi (TAS)/Tugas Akhir Karya Seni (TAKS)/Tugas Akhir Bukan Skripsi (TABS), dengan judul:

**PROSES PENCiptaan KOREOGRAFI TARI RENGGO MANIS DI KABUPATEN PEKALONGAN JAWA TENGAH**

Mahasiswa dimaksud adalah :

Nama : NOVIA MIFTAHUL JANAH  
NIM : 11209241037  
Jurusan/ Program Studi : Pendidikan Seni Tari  
Waktu Pelaksanaan : April – Juni 2015  
Lokasi Penelitian : Kab. Pekalongan

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon izin dan bantuan seperlunya.

Atas izin dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.

a.n. Dekan  
Kasubbag Pendidikan PBS,



**PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA**  
**BADAN KESATUAN BANGSA DAN PERLINDUNGAN MASYARAKAT**  
**( BADAN KESBANGLINMAS )**  
Jl. Jenderal Sudirman No 5 Yogyakarta - 55233  
Telepon : (0274) 551136, 551275, Fax (0274) 551137



Yogyakarta, 21 April 2015

Nomor : 074/1151/Kesbang/2015  
Perihal : Rekomendasi Perijinan

Kepada Yth. :  
Gubernur Jawa Tengah  
Up. Kepala Badan Penanaman Modal Daerah  
Provinsi Jawa Tengah  
di  
SEMARANG

Memperhatikan surat :

Dari : Dekan Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta  
Nomor : 410/UN.34.12/DT/IV/2015  
Tanggal : 21 April 2015  
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Setelah mempelajari surat permohonan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan surat rekomendasi tidak keberatan untuk melaksanakan riset/penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul proposal : "PROSES PENCIPITAAN KOREOGRAFI TARI RENGGO MANIS DI KABUPATEN PEKALONGAN, JAWA TENGAH", kepada :

Nama : NOVIA MIFTAHUL JANAH  
NIM : 11209241037  
No. HP/Identitas : 085 700 005 848 / No. KTP. 3326115911920001  
Prodi/Jurusan : Pendidikan Seni Tari  
Unit Kerja/Institusi : Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta  
Lokasi Penelitian : Kabupaten Pekalongan, Provinsi Jawa Tengah  
Waktu Penelitian : 23 April s.d. 23 Juni 2015

Sehubungan dengan maksud tersebut, diharapkan agar pihak yang terkait dapat memberikan bantuan/fasilitas yang dibutuhkan.

Kepada yang bersangkutan diwajibkan :

1. Menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di wilayah riset/penelitian;
2. Tidak dibenarkan melakukan riset/penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan judul riset/penelitian dimaksud;
3. Menyerahkan hasil riset/penelitian kepada Badan Kesbanglinmas DIY.
4. Surat Rekomendasi ini dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat rekomendasi sebelumnya, paling lambat 7 (tujuh) hari kerja sebelum berakhirnya surat rekomendasi ini.

Rekomendasi Ijin Riset/Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang tidak mentaati ketentuan tersebut di atas.

Demikian untuk menjadikan maklum.



Tembusan disampaikan Kepada Yth.:

1. Gubernur DIY (sebagai laporan);
2. Dekan Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta;
3. Yang bersangkutan.



**PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH**  
**BADAN PENANAMAN MODAL DAERAH**

Alamat : Jl. Mgr. Soegioprano No. 1 Telepon : (024) 3547091 – 3547438 – 3541487  
Fax : (024) 3549560 E-mail :bpmd@jatengprov.go.id http://bpmd.jatengprov.go.id  
Semarang - 50131

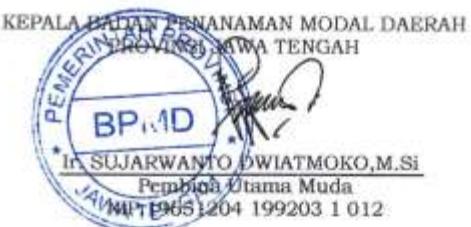
Nomor : 070/[324]/2015  
Lampiran : 1 (Satu) Lembar  
Perihal : Rekomendasi Penelitian

Semarang, 23 April 2015

Yth. Kepada  
Bupati Pekalongan  
u.p. Kepala Kantor Kesbangpol  
Kab. Pekalongan.

Dalam rangka memperlancar pelaksanaan kegiatan penelitian bersama ini terlampir disampaikan Rekomendasi Penelitian Nomor. 070/987/04.5/2015 Tanggal 23 April 2015 atas nama NOVIA MIPTAHUL JANAH dengan judul proposal PROSES PENCiptaan KOREOGRAFI TARI RENGGO MANIS DI KABUPATEN PEKALONGAN, JAWA TENGAH, untuk dapat ditindaklanjuti.

Demikian untuk menjadi maklum dan terimakasih.



Tembusan :

1. Gubernur Jawa Tengah;
2. Kepala Badan Kesbangpol dan Linmas Provinsi Jawa Tengah;
3. Kepala Badan Kesbanglinmas Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta;
4. Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta ;
5. Sdr. NOVIA MIPTAHUL JANAH.



**PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH**  
**BADAN PENANAMAN MODAL DAERAH**

Alamat : Jl. Mgr. Soegioprano No. 1 Telepon : (024) 3547091 – 3547438 – 3541487  
Fax : (024) 3549560 E-mail : [bpmd@jatengprov.go.id](mailto:bpmd@jatengprov.go.id) <http://bpmd.jatengprov.go.id>  
Semarang - 50131

**REKOMENDASI PENELITIAN**  
NOMOR : 070/987/04.5/2015

- Dasar : 1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tanggal 20 Desember 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian;  
2. Peraturan Gubernur Jawa Tengah No. 74 Tahun 2012 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Terpadu Satu Pintu Pada Badan Penanaman Modal Daerah Provinsi Jawa Tengah;  
3. Peraturan Gubernur Jawa Tengah No. 67 Tahun 2013 tentang Penyelenggaraan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Jawa Tengah sebagaimana telah diubah dengan peraturan Gubernur Jawa Tengah Nomor 27 Tahun 2014.
- Memperhatikan : Surat Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Perlindungan Masyarakat Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor. 074/1151/Kesbang/2015 tanggal 21 April 2015 Perihal : Rekomendasi Perijinan.

Kepala Badan Penanaman Modal Daerah Provinsi Jawa Tengah, memberikan rekomendasi kepada :

1. Nama : NOVIA MIFTAUL JANAH
2. Alamat : Bojong Lor Rt.007/Rw.002 , Kel. Bojong Lor, Kec. Bojong, Kab. Pekalongan, Provinsi Jawa Tengah.
3. Pekerjaan : Mahasiswa S1.

- Untuk : Melakukan Penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan rincian sebagai berikut :
- a. Judul Proposal : PROSES PENCiptaan KOREOGRAFI TARI RENGGO MANIS DI KABUPATEN PEKALONGAN, JAWA TENGAH.
  - b. Tempat / Lokasi : Kabupaten Pekalongan, Provinsi Jawa Tengah.
  - c. Bidang Penelitian : Seni Budaya.
  - d. Waktu Penelitian : 23 April s.d. 23 Juni 2015
  - e. Penanggung Jawab : 1. Ni Nyoman Seriati, M.Hum  
2. Herlinah, M.Hum
  - f. Status Penelitian : Baru.
  - g. Anggota Peneliti : -
  - h. Nama Lembaga : Universitas Negeri Yogyakarta.

Ketentuan yang harus ditaati adalah :

- a. Sebelum melakukan kegiatan terlebih dahulu melaporkan kepada Pejabat setempat /Lembaga swasta yang akan dijadikan obyek lokasi;
- b. Pelaksanaan kegiatan dimaksud tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan pemerintahan;
- c. Setelah pelaksanaan kegiatan dimaksud selesai supaya menyerahkan hasilnya kepada Kepala Badan Penanaman Modal Daerah Provinsi Jawa Tengah;
- d. Apabila masa berlaku Surat Rekomendasi ini sudah berakhir, sedang pelaksanaan kegiatan belum selesai, perpanjangan waktu harus diajukan kepada instansi pemohon dengan menyertakan hasil penelitian sebelumnya;
- e. Surat rekomendasi ini dapat diubah apabila di kemudian hari terdapat kekeliruan dan akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Semarang, 23 April 2015

KEPALA BADAN PENANAMAN MODAL DAERAH  
PROVINSI JAWA TENGAH  
BPMD  
SUJARWANTO, SOWATMOKO



PEMERINTAH KABUPATEN PEKALONGAN  
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Jl. Krakatau No.9 Telp. (0285) 381456, 381010 Fax. (0285) 381789  
e-mail : bappeda\_kabpk@ yahoo.com  
KAJEN

Kode Pos 51161

**REKOMENDASI**  
**Nomor : 070/406**

Memperhatikan Surat Kasi Ideologi dan Wawasan Kebangsaan Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Pekalongan Nomor: 070/352 tanggal 24 April 2015, Perihal Permohonan Izin Penelitian, kami yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah ( Bappeda ) Kabupaten Pekalongan, Menyatakan tidak berkeberatan atas penggunaan lokasi untuk melakukan Penelitian dalam wilayah Kabupaten Pekalongan yang dilaksanakan oleh

- |                      |   |   |
|----------------------|---|---|
| 1. Nama              | : | NOVIA MIFTAHUL JANAH  |
| 2. NIM               | : | 11209241037   |
| 3. Alamat            | : | Bojong Lor 007/002 Kec. Bojong Kab. Pekalongan  |
| 4. Penanggungjawab   | : | Slamet Riyanto, S.IP, MM  |
| 5. Maksud dan tujuan | : | Mengadakan penelitian dalam rangka penulisan tesis dengan judul : "PROSES PENCiptaan KOREOGRAFI TARI RENGGO MANIS DI KABUPATEN PEKALONGAN JAWA TENGAH". |
| 6. Lokasi            | : | Kabupaten Pekalongan  |
| 7. Masa berlaku      | : | 24 April s.d. 24 Juli 2015  |

Dengan ketentuan-ketentuan sebagai berikut :

- Pelaksanaan penelitian tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintahan.
- Sebelum melaksanakan penelitian di lokasi yang telah ditentukan, harus terlebih dahulu melaporkan kepada Kepala SKPD/ Pengusa Wilayah setempat.
- Setelah penelitian selesai supaya langsung melaporkan hasilnya kepada BAPPEDA Kabupaten Pekalongan.

Surat rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

K a j e n , 24 April 2015

an. KEPALA BAPPEDA  
KABUPATEN PEKALONGAN  
Kepala Bidang Statistik, Litbang



Tembusan disampaikan kepada :

1. Kepala DINDIKBUD Kabupaten Pekalongan;
2. Kepala DINPORA PAR Kabupaten Pekalongan
3. ....
4. Sdr. NOVIA MIFTAHUL JANAH, tersebut,



PEMERINTAH KABUPATEN PEKALONGAN  
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Jl. Krakatau No.9 Telp. (0285) 381456, 381010 Fax. (0285) 381789  
e-mail : bappeda\_kabpk@ yahoo.com  
KAJEN

Kode Pos 51161

**REKOMENDASI**  
**Nomor : 070/406**

Memperhatikan Surat Kasi Ideologi dan Wawasan Kebangsaan Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Pekalongan Nomor: 070/352 tanggal 24 April 2015, Perihal Permohonan Izin Penelitian, kami yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah ( Bappeda ) Kabupaten Pekalongan, Menyatakan tidak berkeberatan atas penggunaan lokasi untuk melakukan Penelitian dalam wilayah Kabupaten Pekalongan yang dilaksanakan oleh

- |                      |   |   |
|----------------------|---|---|
| 1. Nama              | : | NOVIA MIFTAHUL JANAH  |
| 2. NIM               | : | 11209241037   |
| 3. Alamat            | : | Bojong Lor 007/002 Kec. Bojong Kab. Pekalongan  |
| 4. Penanggungjawab   | : | Slamet Riyanto, S.IP, MM  |
| 5. Maksud dan tujuan | : | Mengadakan penelitian dalam rangka penulisan tesis dengan judul : "PROSES PENCiptaan KOREOGRAFI TARI RENGGO MANIS DI KABUPATEN PEKALONGAN JAWA TENGAH". |
| 6. Lokasi            | : | Kabupaten Pekalongan  |
| 7. Masa berlaku      | : | 24 April s.d. 24 Juli 2015  |

Dengan ketentuan-ketentuan sebagai berikut :

- Pelaksanaan penelitian tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintahan.
- Sebelum melaksanakan penelitian di lokasi yang telah ditentukan, harus terlebih dahulu melaporkan kepada Kepala SKPD/ Pengusa Wilayah setempat.
- Setelah penelitian selesai supaya langsung melaporkan hasilnya kepada BAPPEDA Kabupaten Pekalongan.

Surat rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

K a j e n , 24 April 2015

an. KEPALA BAPPEDA  
KABUPATEN PEKALONGAN  
Kepala Bidang Statistik, Litbang



Tembusan disampaikan kepada :

1. Kepala DINDIKBUD Kabupaten Pekalongan;
2. Kepala DINPORA/PAR Kabupaten Pekalongan
3. ....
4. Sdr. NOVIA MIFTAHUL JANAH, tersebut,

SURAT KETERANGAN

Nama : Jatmika  
TTL : Pekalongan, 16 November 1987  
Pekerjaan : Wira Swasta  
Umur : 27  
Alamat : Sragi

Menyatakan benar dibawah ini,

Nama : Novia Miftahul Janah  
Nim : 11209241037  
Jurusan : Pendidikan Seni Tari  
Fakultas : Bahasa dan Seni

Telah melakukan penelitian dengan judul "Proses Penciptaan Koreografi Tari Renggo Manis di Kabupaten Pekalongan Jawa Tengah" di Kabupaten Pekalongan, pada bulan April-Agustus 2015.

Kajen, 2 Mei 2015

Narasumber

(   
Jatmika )

SURAT KETERANGAN

Nama : IKA YUSTI KAMILIA  
TTL : PERALONGSAM, 29 DESEMBER 1987  
Pekerjaan : Guru  
Umur : 28 Th  
Alamat : Ds. WATUBAJAH RT 01, RW 01 KEC. KESOKE, PERALONGSAM

Menyatakan benar dibawah ini,

Nama : Novia Miftahul Janah  
Nim : 11209241037  
Jurusan : Pendidikan Seni Tari  
Fakultas : Bahasa dan Seni

Telah melakukan penelitian dengan judul " Proses Penciptaan Koreografi Tari Renggo Manis di Kabupaten Pekalongan Jawa Tengah" di Kabupaten Pekalongan, pada bulan April-Agustus 2015.

Kajen,

Narasumber

  
( IKA YUSTI K )

SURAT KETERANGAN

Nama : drs. Suciadi  
TTL : pekalongan 8 Mei 1959  
Pekerjaan : PNS  
Umur : 56  
Alamat : kajen

Menyatakan benar dibawah ini,

Nama : Novia Miftahul Janah  
Nim : 11209241037  
Jurusan : Pendidikan Seni Tari  
Fakultas : Bahasa dan Seni

Telah melakukan penelitian dengan judul " Proses Penciptaan Koreografi Tari Renggo Manis di Kabupaten Pekalongan Jawa Tengah" di Kabupaten Pekalongan, pada bulan April-Agustus 2015.

Kajen,

Narasumber

  
( drs. Suciadi )

SURAT KETERANGAN

Nama : Cucuk Marita S.Pd  
TTL : Pekalongan , 3 Mei 1974  
Pekerjaan : PNS  
Umur : 41

Alamat : Bogong

Menyatakan benar dibawah ini,

Nama : Novia Miftahul Janah  
Nim : 11209241037  
Jurusan : Pendidikan Seni Tari  
Fakultas : Bahasa dan Seni

Telah melakukan penelitian dengan judul " Proses Penciptaan Koreografi Tari Renggo Manis di Kabupaten Pekalongan Jawa Tengah" di Kabupaten Pekalongan, pada bulan April-Agustus 2015.

Kajen,

Narasumber



(Cucuk Marita S.Pd.)